

DBM

LAPORAN PENGABDIAN

PEMBINAAN KEWIRAUSAHAAN BERKARAKTER ISLAMI DI
LINGKUNGAN GETAP KELURAHAN CAKRANEGARA SELATAN
BARU KECAMATAN CAKRANEGARA KOTA MATARAM.



Oleh:

Prof. Dr. H. Nashuddin, M. Pd

Dr. H. SUBKI, M. Pd.I

**PUSAT PENGABDIAN KEPADA MASYARAKAT
LEMBAGA PENELITIAN DAN PENGABDIAN KEPADA MASYARAKAT
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI MATARAN**

2018

HALAMAN PENGESAHAN

1. Judul Pengabdian : Pembinaan Kewirausahaan Berkarakter Islami di Lingkungan Getap
Kelurahan Cakranegara Selatan Baru Kecamatan Cakranegara Kota Mataram
2. Jenis Pengabdian : Desa Binaan Model
 - a. Nama : Prof. Dr. H. Nashuddin, M. Pd
 - b. Jenis Kelamin : Laki-laki
 - c. Pangkat/Gol : Guru Besar IV/d
 - d. Jabatan : Guru Besar
 - e. Fak/Jurusan : FTK/PAI
 - f. Alamat Asal : Lombok Timur
 - g. Alamat Rumah : Perumahan Dasan Tinggi Pesongoran
 - h. E-mail : nashuddinyahoo.com
3. Jumlah Tim : 1 orang (Dr. H. Subki, M. Pd.I)
4. Jumlah Mahasiswa yang terlibat : 4 orang
5. Lokasi Kegiatan : Lingkungan Getap Kelurahan Cakranegara Selatan Baru
6. Waktu Program : April-Agustus 2018
7. Anggaran : Rp. 50.000.000

Mengetahui,

Mataram, 19 Oktober 2018

Kepala P2M UIN Mataram

Pelaksana,

Dr. Moh. Liwa Irrubai, S. Ag., M.Pd
NIP. 19771202200811008

(Prof. Dr. H. Nashuddin, M. Pd.)
NIP. 19521231198603001

Mengetahui,

Ketua LP2M UIN Mataram

Dr. H. Nazar Naamy, M. Si
NIP. 197202012000031001

KATA PENGANTAR

Puji syukur pengabdian panjatkan ke hadirat Allah SWT yang telah melimpahkan taufik, hidayah serta ‘inayahNya sehingga laporan pengabdian kepada masyarakat dengan judul “ Pembinaan Kewirausahaan Berkarakter Islami Di Lingkungan Getap Kelurahan Cakranegara Selatan Baru Kecamatan Cakranegara Kota Mataram ” dapat terselesaikan. Sholawat serta salam semoga senantiasa tercurahkan ke haribaan baginda rasul Muhammad saw, berikut keluarga, para sahabat dan pengikut beliau hingga akhir zaman.

Pengabdian yang berlangsung di lingkungan Getap Kelurahan Cakranegara Selatan Baru ini dapat berjalan dengan lancar karena adanya partisipasi dan bantuan semua pihak baik secara material maupun non material. Karena itu, pada kesempatan ini pengabdian menghaturkan ucapan banyak terimakasih kepada:

1. Rektor UIN Mataram, Ketua LP2M, Kepala Pusat Pengabdian kepada Masyarakat UIN Mataram yang telah memberikan kesempatan dan kepercayaan kepada pengabdian untuk melakukan pengabdian sesuai dengan judul dan lokasi pengabdian yang telah disahkan.
2. Bapak H. Saptono, S., SE (Lurah Cakranegara Selatan Baru) dan Bapak Badri (Kepala Lingkungan Getap Barat), H. Asronuddin (Kepala Lingkungan Getap Timur), dan Bapak Markoan (Kepala Lingkungan Getap Timuk Oloh) yang telah membantu pengabdian dalam mendata nama-nama peserta serta mengumpulkan mereka pada acara kegiatan pengabdian masyarakat yang diadakan oleh Lembaga Pengabdian kepada masyarakat UIN Mataram yang berlokasi di lingkungan Getap kelurahan Cakranegara Selatan Baru.
3. Bapak H. Hamzan Wadi (Pengurus Musholla Raudlatul Jannah) sebagai tempat pelaksanaan kegiatan pengabdian.
4. Para Nara Sumber, H. Nasri (Nara sumber dari kalangan wirausaha) dan Ahmad Muhasyim, S. Ag, MH (nara sumber dari kalangan akademisi dan sekaligus sebagai Kepala Unit Pengembangan Karir dan Wirausaha UIN

Mataram) yang telah bersedia memberikan materi pada kegiatan pengabdian masyarakat yang pengabdian dilakukan di lingkungan Getap Kelurahan Cakranegara Selatan Baru kecamatan Cakranegara.

5. Kepada semua pihak yang tidak bisa pengabdian sebutkan satu persatu yang telah mendukung kelancaran jalannya pengabdian ini mulai dari awal sampai berakhirnya kegiatan pengabdian. Dengan harapan semoga bantuan yang telah diberikan tercatat sebagai ibadah di sisi Allah swt. Amin.

Akhirnya, semoga laporan pengabdian ini dapat bermanfaat bagi semua pihak, terutama bagi para pelaku usaha atau bisnis dan termasuk juga para karyawan dan masyarakat secara keseluruhan agar benar-benar memperhatikan aturan main dalam beraktivitas demi mendapatkan ridlo ilahi, amin.

Mataram, 12 Oktober 2018

Pelaksana pengabdian

Ketua

(Prof. Dr. H. Nashuddin, M. Pd.)

NIP. 19521231198603001

DAFTAR ISI

	Hal
Halaman Judul	i
Halaman Pengesahan	ii
Kata Pengantar	iii
Daftar Isi	v
BAB I PENDAHULUAN	1
A. Latar Belakang	1
B. Rumusan masalah	5
C. Tujuan dan Manfaat Pengabdian	6
D. Pihak-pihak yang Terlibat dalam Kegiatan Pengabdian	9
E. Strategi dan Metode Pengabdian	10
F. Resources dan Daya Pendukung yang Dimiliki	11
BAB II KAJIAN TEORETIK	14
A. Dasar Wirausaha Berkarakter Islami	14
B. Pandangan Islam Tentang Wirausaha	15
C. Mencari Rezeki yang Halal dan Menjauhi yang Haram	18
D. Nilai-nilai Ekonomi dalam Al-qur'an	22
BAB III PELAKSANAAN KEGIATAN	32
A. Tahap Pengabdian Masyarakat	32
B. Dinamika Sosial, Budaya, Ekonomi Masyarakat Dampungan	47
C. Partisipasi dan Pelibatan Para Pihak	51

D. Pendampingan	52
E. Monitoring dan Evaluasi	52
BAB IV PENUTUP	54
A. Simpulan	54
B. Saran-saran	55
C. Daftar Pustaka	62
LAMPIRAN-LAMPIRAN	63
1. Surat Tugas Pembantu Pengabdian	63
2. Undangan Narasumber	64
3. Undangan Peserta	67
4. Daftar Hadir Peserta	68
5. Materi Dampingan	70
6. Jadwal Kegiatan	74
7. FotoDokumen Kegiatan	77
8. Curriculum Vitae Pelaksana	78
9. Curriculum Vitae Narasumber	81
10. Curriculum Vitae Peserta	83
11. Curriculum Vitae Pembantu Pengabdian	85

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Setiap umat manusia menginginkan kehidupan yang bahagia dan sejahtera baik dalam kehidupan di dunia maupun di akherat kelak. Untuk mewujudkan keinginan tersebut, seseorang dituntut untuk selalu bekerja keras atau berusaha sekuat tenaga sesuai dengan bidang dan keahliannya masing-masing.

Masyarakat yang ada di lingkungan Getap Barat, Getap Timur dan Getap Timuk Oloh Kelurahan Cakranegara Selatan Baru yang menjadi sasaran pendampingan dalam kegiatan pengabdian tahun ini adalah masyarakat muslim yang kesehariannya hidup dan beraktivitas sebagai pengerajin, dan pengusaha besi, sehingga lingkungan tersebut dikenal dengan lingkungan atau daerah pande besi. Secara kuantitas, 95% warga masyarakat di tiga lingkungan tersebut hidup dan bergerak di bidang perbesian, sedangkan lainnya berprofesi sebagai tenaga pengajar, tenaga medis, dan pedagang. Mereka memiliki semangat yang tinggi dalam berusaha mencari rezeki demi menggapai kehidupan yang lebih baik, baik untuk kehidupan diri pribadi, maupun kehidupan keluarganya.

Di bidang perbesian, berbagai usaha mereka geluti, mulai dari pengusaha (jual-beli besi) baik besi baru maupun besi tua/ronsokan, kontraktor yang khusus menangani masalah besi, dan yang lainnya bekerja di perbengkelan sebagai pengerajin besi. Di antara mereka warga masyarakat yang bergerak di bidang pengusaha (jual beli besi), antara lain: H. Ahmad Supardi dan H. Idrus Kasim yang bergelut di bidang usaha jual beli besi baru dan tua. Besi baru didatangkan dari beberapa pabrik yang ada di Surabaya dan Jakarta. Sedangkan besi tua atau ronsokan dibeli dari masyarakat pengepul dan kemudian dijual kepada pengusaha yang menjadi langganannya di Surabaya. H. Husni yang bergerak di bidang pengepul besi tua/ ronsokan membeli besi tua atau ronsokan dari masyarakat di pulau Lombok, kemudian dikemas dan akhirnya dijual di Surabaya. H. Abdul Hamid yang berprofesi

sebagai penjual besi baru yang didatangkan dari Surabaya. Sedangkan yang menjadi kontraktor atau pemborong, antara lain: H. Swandi, H. Ali Wijaya, H. Nasri, H. Kusmayadi, H. Ahmad Zaini, dan H. Sadri. Yang bergerak di bidang dagang yang menjual dan menyediakan bahan keperluan masyarakat seperti besi, cat, dan sebagainya antara lain: H. Saiful Huda, H. Hasan Basri, H. Marton, H. Sahar. Sementara sebagian besar dari warga masyarakat bekerja di bengkel las, baik sebagai pemilik bengkel maupun sebagai tenaga atau karyawan, dan yang lainnya berpropesi sebagai sales yang keliling kampung untuk mencari konsumen menawarkan dan menjual jasa pengerajin besi, menjadi karyawan di berbagai bengkel, dan sebagainya.

Kegigihan mereka dalam berusaha mencari rezeki patut diacungi jempol. Karena kegigihan tersebut bertujuan untuk mendapatkan rezeki yang sebanyak-banyaknya. Namun di sisi lain, perilaku sebagian dari mereka (khususnya di kalangan remaja) dalam berusaha mencari rezeki patut menjadi perhatian dan disayangkan untuk selanjutnya perlu dilakukan pembinaan dan penyadaran kepada mereka. Beberapa sikap dan perilaku berusaha yang dipraktikkan oleh sebagian mereka yang patut mendapatkan perhatian dan pembinaan antara lain:

Pertama, sikap kekurangjujuran. Kekurangjujuran yang sering terjadi di kalangan sebagian masyarakat setempat adalah dalam memberikan informasi ketika calon pembeli atau konsumen datang menemui mereka menanyakan seseorang yang sudah menjadi langganan atau kenalannya sebelumnya. Tidak jarang dari mereka yang ditemui itu bertanya kembali kepada calon konsumen tentang maksud dan tujuannya menanyakan orang yang dimaksud. Jika maksud orang yang bertanya itu ingin memesan atau membeli tralis atau pagar dan sejenisnya, maka terkadang mereka menyampaikan informasi bahwa orang yang anda cari sudah meninggal dunia atau sudah pindah rumah. Namun jika ia menanyakan seseorang dengan maksud untuk menagih hutang atau keperluan yang lain, maka ia (calon konsumen) tersebut dikasih tahu keberadaan atau alamat orang yang dicarinya.

Kedua, sikap keengganan dalam membayar hutang. Sebagian dari

pengerajin terkadang tidak memiliki modal yang cukup untuk membeli bahan yang dibutuhkan, sehingga mereka menghutang dan berjanji akan membayar hutangnya ketika barangnya sudah dibayar sama konsumen. Namun ketika barangnya sudah laku dan telah dibayar oleh pembeli, jarang di antara mereka yang langsung membayar hutangnya tersebut. Dan bahkan untuk kali berikutnya, ketika ia membutuhkan bahan, ia menghubungi penjual bahan lainnya, entah dengan cara menghutang atau bayar kredit.

Ketiga, persaingan yang tidak sehat. Sebagian dari mereka para pebisnis besi keliling kampung mencari pelanggan atau konsumen dengan memberikan harga yang relatif murah dari harga pasaran. Sementara di satu sisi mereka juga tidak mau merugi, akhirnya mereka bermain di kualitas bahannya. Apalagi jika calon pembelinya tidak mengerti jenis dan kualitas bahan yang akan digunakan, yang penting barang yang dipesannya sudah jadi dan terpasang.

Keempat, tidak konsisten dalam berjanji. Beberapa orang dari mereka terkadang sering tidak menepati janji yang telah ditentukan antara kedua belah pihak (penjual dan pembeli). Pembeli sudah menentukan jenis dan ukuran bahan yang akan digunakan, namun karena si penjual ingin mendapatkan keuntungan yang lebih banyak, maka akhirnya ia bermain di jenis dan ukuran bahan.

Kelima, kesadaran dalam beribadah (sholat) tepat waktu masih rendah. Sebagian dari mereka terutama yang masih remaja terkadang lalai dalam melaksanakan sholat. Apalagi kalau mereka bekerja di proyek yang jauh dari rumahnya. Terkadang mereka tidak membawa pakaian sholat, akhirnya dengan alasan tersebut mereka tidaknya melaksanakan sholat.

Kondisi seperti itu, terutama sikap kecurangjuran dalam memberikan informasi dan keengganan dalam membayar hutang menjadi penyumbang ketidakharmonisan hubungan mereka dalam kehidupan bermasyarakat. Sering terjadi percekocokan di antara remaja khususnya ketika konsumen yang menjadi langganan mereka menginformasikan kembali kepada mereka bahwa dirinya diinformasikan sudah meninggal atau pindah

rumah, dan akhirnya ia membeli barang kepada seseorang yang memberikan informasi pertama itu. Begitu mendapatkan informasi dari pelanggan atau sahabatnya, akhirnya ia menemui orang tersebut, dan pada saat itulah terkadang terjadi percekocokan dan pada akhirnya berakibat pada tidak harmonisnya hubungan antara satu dengan lainnya.

Berdasarkan alasan itulah, dan untuk mengantisipasi agar kondisi seperti tersebut tidak terus-menerus berlanjut di kalangan remaja masyarakat Getap, maka dipandang perlu untuk melakukan pendampingan bagi masyarakat setempat khususnya bagi kalangan remaja agar mereka memiliki kesadaran dan kemauan mengamalkan nilai-nilai karakter islami dalam menjalankan aktivitas dan bisnisnya sehari-hari dalam kehidupan bermasyarakat.

Untuk lebih efektifnya dalam pelaksanaan kegiatan pendampingan dimaksud, maka dalam kegiatan tersebut akan melibatkan 30 (tigapuluh) orang pengerajin besi yang telah menggeluti bidang usaha perbesian namun terindikasi memiliki sikap sebagaimana disebutkan di atas. Mereka memiliki skill atau keterampilan dalam mengerjakan besi dengan berbagai model dan variasi. Mereka rata-rata memiliki tempat bekerja atau bengkel las dalam berbagai ukuran dan status. Ada yang berukuran luas dan statusnya hak milik, ada yang memiliki bengkel las dengan status hak milik bersama saudara lainnya, dan ada pula yang bekerja di bengkel las yang statusnya di sewa dalam jangka waktu tertentu sesuai kesepakatan antara penyewa dengan pemilik bengkel.

Peserta pendampingan merupakan perwakilan dari tiga lingkungan yaitu lingkungan Getap Barat, lingkungan Getap Timur dan lingkungan Getap Timuk Oloh. Informasi tentang calon peserta pendampingan ini didapatkan dari masing-masing kepala lingkungan. Bapak Badri kepala lingkungan getap Barat, bapak H. Sirojudin kepala lingkungan Getap Timur, dan bapak Marzoan kepala lingkungan Getap Timuk Oloh.

Dalam pelaksanaan kegiatan dimaksud, di samping memberikan penyadaran kepada mereka tentang pentingnya penerapan nilai-nilai karakter

yang islami dalam berbisnis dan beraktivitas, juga dihajatkan untuk memberikan bantuan modal berupa pembelian trapo (alat untuk mengelas besi) secara bertahap bagi peserta. Sehingga dengan cara demikian, di harapkan kegiatan dimaksud akan mendapatkan dukungan dan respon positif dari masyarakat setempat serta kegiatan pendampingan tersebut diharapkan dapat berkelanjutan untuk program yang sama di masa mendatang.

Berangkat dari kondisi sebagaimana dipaparkan di atas, pengabdian merasa terpanggil untuk melakukan pendampingan dalam memberikan penyadaran kepada masyarakat agar mereka memiliki kesadaran islami yang tinggi dalam menjalankan aktivitas dan usahanya sehari-hari.

Sebagai upaya mendukung terwujudnya cita-cita tersebut, maka dalam kegiatan ini pendamping akan melibatkan berbagai pihak terutama yang memiliki pengalaman usaha dan dinilai berhasil dalam menjalankan bisnisnya serta yang bersangkutan diyakini memiliki kesadaran beragama yang tinggi yang dapat dibuktikan dalam sikap dan tingkah lakunya sehari-hari di tengah kehidupan ber masyarakat.

Oleh karena bidang garapan dalam pendampingan ini terkait dengan pola dan sikap masyarakat dalam berbisnis yang berkaitan dengan kebiasaan yang mereka praktikkan dalam menjalankan aktivitas dan usahanya sehari-hari, maka diperlukan waktu yang cukup lama dan program yang berkelanjutan yang tidak cukup jika hanya dilaksanakan dalam satu kali kegiatan. Dengan kata lain bahwa kegiatan pembinaan dimaksud akan mencapai hasil maksimal jika dilakukan dalam jangka waktu yang berkelanjutan.

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan uraian latar belakang di atas, maka pada bagian ini ada beberapa permasalahan yang dapat dirumuskan, antara lain:

1. Bagaimana praktik wirausaha yang dijalankan oleh masyarakat lingkungan Getap kelurahan Cakranegara Selatan Baru kecamatan Cakranegara kota Mataram?

2. Bagaimana pandangan islam terhadap praktik wirausaha yang dijalankan oleh masyarakat Getap kelurahan Cakranegara Selatan Baru kecamatan Cakranegara kota Mataram?
3. Bagaimana melakukan pembinaan berwirausaha islami kepada masyarakat Getap kelurahan Cakranegara Selatan Baru kecamatan Cakranegara kota Mataram?

C. Tujuan dan Manfaat Pengabdian

1. Tujuan Pengabdian.

Berangkat dari permasalahan sebagaimana yang dirumuskan di atas, maka pengabdian ini bertujuan untuk:

- a. Mengetahui dan mengidentifikasi praktik wirausaha yang dijalankan oleh masyarakat lingkungan Getap kelurahan Cakranegara Selatan Baru kecamatan Cakranegara kota Mataram.
- b. Menganalisa praktik wirausaha yang dijalankan oleh masyarakat Getap kelurahan Cakranegara Selatan Baru kecamatan Cakranegara kota Mataram dalam perspektif islam.
- c. Memberikan pembinaan kepada warga masyarakat Getap kelurahan Cakranegara Selatan Baru kecamatan Cakranegara kota Mataram dalam berwirausaha sesuai dengan syariat islam

2. Manfaat Pengabdian

Sebagaimana dipaparkan di atas, bahwa yang menjadi alasan mendasar pengabdian memilih lingkungan Getap sebagai lokasi pendampingan binaan adalah adanya keresahan dan kekhawatiran yang selama ini mengusik pikiran pengabdian tentang sikap dan perilaku bisnis yang dipraktikkan oleh warga masyarakat Getap khusus dari kalangan remaja dan yang baru membentuk rumah tangga (baru menikah) yang terkenal dengan kegigihan mereka dalam bekerja mencari rezeki yang tidak kenal waktu. Mereka ini di dalam menjalankan usahanya, mereka lebih mengedepankan keinginan untuk mendapatkan keuntungan yang sebanyak-banyaknya daripada memperhatikan sikap atau cara

mendapatkan rezki yang halal. Bagi mereka, yang penting dapat pekerjaan dan dapat uang. Akibat prinsip seperti ini, maka tidak jarang terjadi gesekan atau percekocokan di antara mereka, lantaran yang satu merampas hak yang lainnya, terutama sekali jika yang menjadi korbannya adalah orang merasa dikhianati oleh teman dan saudaranya sendiri.

Di samping itu, pengabdian memilih lingkungan Getap sebagai lokasi kegiatan pengabdian, karena masyarakat Getap merupakan masyarakat Muslim suku Sasak yang memiliki kemampuan dan keahlian dibidang usaha perbesian. Dua alasan itulah (masyarakat muslim dan memiliki kemampuan dan keahlian dibidang usaha itulah, pengabdian yakin bahwa kegiatan pengabdian dimaksud akan dapat berjalan sesuai harapan dan memiliki signifikansi positif bagi peningkatan karakter berwirausaha yang islami.

Berdasarkan pengamatan pendahuluan yang pengabdian lakukan dapat diketahui bahwa sebagian warga khususnya yang menjadi tenaga atau karyawan di bengkel las, mereka datang tidak tepat waktu. Sebagaimana dituturkan oleh H. Hamzan (pemilik bengkel las Karya jaya), ia menuturkan bahwa karyawan yang bekerja di bengkel lasnya adalah berasal dari luar Getap. Hal ini dilakukan karena, kalau tenaganya dari lingkungan getap, biasanya mereka datang di atas jam 09.00. sampai di bengkel mereka dikasi ngopi dan jajan dulu baru, setengah jam kemudian tepatnya jam 09.30 mereka mulai bekerja. Dua setengah jam kemudian, tepatnya jam 12.00 mereka pulang dan istirahat. Jam 14.00 mereka datang lagi untuk melanjutkan pekerjaannya. Namun sebelum mulai bekerja, mereka diberiakan minum kopi dan jajan terlebih dahulu. sehingga praktis mereka mulai bekerja untuk melanjutkan pekerjaannya pada jam 14.30 dan berhenti pada jam 16.00. Dengan demikian mereka bekerja dalam satu hari selama 5 jam, sementara gaji yang mereka terima adalah gaji harian bukan gaji perjaman, yaitu Rp. 100.000,- perhari. Itulah sebabnya H. Hamzan mencari tenaga atau karyawan dari luar Getap seperti dari Merembu, dan Babakan. Karena mereka ini datangnya tepat waktu dan tekun bekerjanya. Kondisi

yang sama juga dirasakan oleh pemilik bengkel yang lainnya. Hanya saja mereka tetap menggunakan karyawan atau tenaga dari warga Getap sendiri dengan alasan sambil menampung dan membantu sesama warga dan keluarga.

Di sisi lain, di antara pengusaha ada yang saling serobot dalam mencari pelanggan dengan menyampaikan informasi yang tidak valid kepada calon pelanggan yang datang menanyakan seseorang yang menjadi pelanggannya. Ketidakjujuran dalam memberikan informasi menjadi penyumbang ketidakharmonisan hubungan mereka dalam kehidupan bermasyarakat. Sering terjadi percekocokan di antara remaja khususnya ketika konsumen yang menjadi langganannya mereka menginformasikan kembali kepada mereka bahwa dirinya diinformasikan sudah meninggal atau pindah rumah, dan akhirnya ia membeli barang kepada seseorang yang memberikan informasi pertama itu. Begitu mendapatkan informasi dari pelanggan atau sahabatnya, akhirnya ia menemui orang tersebut, dan pada saat itulah terkadang terjadi percekocokan dan pada akhirnya berakibat pada tidak harmonisnya hubungan antara satu dengan lainnya.

Demikian pula masih ada warga atau pemilik bengkel atau pengerajin yang enggan membayar hutangnya walaupun yang bersangkutan sudah memiliki uang sebagai hasil jual dari barang hasil kerajinannya. Tentunya kondisi seperti itu, akan menyulitkan keadaan yang bersangkutan mendapatkan bahan di masa-masa yang akan datang ketika ia membutuhkan bahan untuk menyelesaikan pekerjaannya.

Kegiatan pendampingan ini diharapkan mampu membawa perubahan pada subyek dampingan. Pada saat kegiatan berlangsung, diharapkan semua peserta berperan aktif dalam mengikuti kegiatan dan pelatihan baik melalui ceramah, tanya jawab maupun praktik langsung sesuai dengan arahan atau metode yang diterapkan oleh narasumber/tutor. Setelah dilaksanakannya kegiatan ini diharapkan para pelaku usaha atau pengerajin memiliki pengetahuan dan kesadaran yang tinggi dalam menjalankan usahanya berlandaskan nilai-nilai karakter islami.

Dengan kata lain, setelah mengikuti kegiatan ini, para peserta dapat menerapkan nilai-nilai karakter islami dalam menjalankan usaha atau bisnisnya, baik dalam kapasitasnya sebagai pengusaha, pengerajin maupun pekerja atau karyawan. Sehingga dengan demikian, diharapkan tercipta suasana keharmonisan dan kekeluargaan dalam menjalankan usaha atau aktivitasnya sehari-hari di tengah-tengah kehidupan bermasyarakat.

Berangkat dari realita di atas, maka secara khusus manfaat yang diharapkan dari kegiatan pengabdian ini adalah terciptanya kesadaran warga masyarakat terutama dalam mencari rezki melalui wirausaha dan wiraswasta yang mereka geluti masing-masing. Kesadaran yang dimaksud adalah kesadaran akan perlunya mentaati dan menjadikan syariat islam sebagai rambu-rambu dan acuan dalam berwirausaha, antara lain diwujudkan dalam bentuk:

- a. Pentingnya bekerja dalam rangka memenuhi kebutuhan diri dan keluarga
- b. kejujuran di dalam memberikan informasi kepada pelanggan
- c. ketaatan dalam menjalankan ibadah tepat waktu, tidak menunda-nunda waktu karena keasikan bekerja.
- d. Disiplin dalam bekerja dan ketepatan majikan dalam membayar tenaga kerja atau karyawan.

D. Pihak-Pihak yang Terlibat dalam Kegiatan Pengabdian

Agar kegiatan pendampingan ini dapat berjalan dengan baik dan mencapai hasil maksimal, maka dalam pelaksanaan kegiatan tersebut pengabdian menjalin kerjasama dengan berbagai pihak yang memiliki pengetahuan dan pengalaman di bidang usaha perbesian. Dalam kegiatan pengabdian ini, ada dua unsur yang perlu ditanamkan, yaitu kesungguhan dalam berwirausaha dan kesadaran dalam menjalankan syariat Islam dalam berwirausaha.

Terkait dengan upaya menanamkan kesadaran dalam berwirausaha, pengabdian menghubungi beberapa pelaku bisnis yang ada di kelurahan Cakranegara Selatan Baru kecamatan Cakra negara kota Mataram, yang

diminta kesediaannya sebagai nara sumber, antara lain: H. Ahmad Supardi, pelaku bisnis yang dipandangan sukses dalam berwirausaha. H. Saiful Huda, pengusaha sukses di samping menjual bahan bangunan dan alat rumah tangga, juga sebagai developer yang membuka usaha di bidang pengembangan dan pengadaan rumah baik yang bersubsidi maupun tidak bersubsidi. H. Nasri, di samping sebagai pengusaha di bidang perbengkelan, juga sebagai pemborong bangunan dengan berbagai jenis dan variasi. Sedangkan narasumber terkait dengan upaya penanaman kesadaran berwirausaha yang islami, pengabdian meminta bantuan Ahmad Muhasyim, S. Ag., MH (kepala Unit Pengembangan Karir dan Usaha pada Universitas Islam Negeri Mataram).

Di samping nara sumber, pengabdian juga bekerjasama dengan pemerintah Desa / kelurahan yaitu bapak Saptono, S., SE (Lurah Cakranegara Selatan Baru), dan tiga orang kepala lingkungan, yaitu bapak Badri (kepala lingkungan Getap Barat), bapak H. Asronuddin (kepala lingkungan Getap Timur) dan bapak Markoan (kepala lingkungan Getap Timuk Oloh). Ketiga kepala lingkungan inilah pengabdian jadikan sebagai mitra atau perpanjangan tangan dalam mendata dan memanggil peserta pendampingan yang ada di wilayah kerja mereka masing-masing.

Sedangkan ibu Masnah terlibat dalam hal pengadaan konsumsi berupa snack dan nasi kotak yang akan dibagikan kepada seluruh peserta yang hadir pada saat pelaksanaan kegiatan pengabdian berlangsung di musholla Raudlatul jannah Getap Barat. H. Hamzanwadi terlibat dalam hal mempersiapkan lokasi kegiatan yaitu di musholla Raudlatul jannah lingkungan Getap Barat kelurahan Cakranegara Selatan Baru kecamatan Cakranegara kota Mataram yang berlangsung selama dua hari yaitu pada hari Sabtu dan Ahad tanggal 28-29 Juli 2018.

E. Strategi dan Metode Pengabdian yang dilakukan

Dalam rangka menunjang ketercapaian tujuan yang diharapkan, dalam kegiatan ini pengabdian menempuh beberapa strategi atau metode,

antara lain ceramah, tanya jawab, dan latihan/penugasan. Metode ceramah diterapkan untuk memberikan informasi atau pengetahuan kepada peserta tentang pentingnya menerapkan sikap atau pola hidup yang islami dalam segala aktivitas kehidupan, baik dalam kapasitasnya sebagai pengusaha, pengerajin maupun karyawan. Karena kita tahu dan sadar bahwa semua aktivitas yang dikerjakan dalam kehidupan di dunia ini akan dimintai pertanggungjawabannya di akherat kelak, terlebih lagi dalam kaitannya dengan harta benda, kita akan ditanya tentang dua hal, yaitu bagaimana cara mendapatkan harta tersebut dan kemana atau untuk apa harta yang sudah didapatkan itu dibelanjakan. Dengan adanya pertanyaan tersebut, mudah-mudahan menjadi penyadaran bagi kita semua dalam berusaha mencari rezeki.

Selain ceramah, dalam proses pelaksanaan kegiatan dimaksud akan menerapkan metode Tanya jawab dan diskusi. Hal ini dimaksudkan memberikan ruang dan kesempatan kepada peserta untuk menanyakan berbagai hal baik dalam kaitannya dengan bidang usaha maupun dalam kaitannya dengan nilai-nilai karakter islami yang harus diterapkan dalam kehidupan sehari-hari.

Di samping metode-metode tersebut, ceramah, Tanya jawab dan diskusi, dalam kegiatan pengabdian ini pengabdian akan menerapkan metode latihan. Hal ini dimaksudkan untuk memberikan kesempatan kepada tenaga kerja atau karyawan pemula yang belum memiliki banyak pengetahuan dan pengalaman berusaha yang islami.

F. Resources/ Sumber Daya yang Dimiliki.

Untuk mendukung kelancaran pelaksanaan kegiatan dimaksud, keberadaan dan kemampuan sumber daya manusia dan sumber daya alam menjadi barometer kelancaran dan keberhasilan pelaksanaan kegiatan pengabdian dengan tema Pembinaan Kewirausahaan Berkarakter Islami Di Lingkungan Getap Kelurahan Cakranegara Selatan Baru Kecamatan Cakranegara Kota Mataram.

Kedua faktor tersebut saling mendukung dan menentukan kelancaran

pelaksanaan pengabdian yang akan dilaksanakan di lingkungan Getap kelurahan Cakranegara Selatan baru kecamatan Cakranegara kota Mataram. Di lihat dari segi kemampuan sumber daya manusia yang menjadi tim pengabdian dalam kegiatan ini dapat dikatakan memiliki kemampuan yang mumpuni terutama dibidang upaya penanaman nilai-nilai karakter islami. Di antara anggota tim sudah ada yang menyandang gelar guru besar, tuan guru, da'i dan petugas khotib jumat yang nota benanya rata-rata sudah biasa memberikan ceramah keagamaan di berbagai tempat. sedangkan pula kaitannya dengan kekuatan internal komunitas, dimana yang akan menjadi sasaran dalam pendampingan ini adalah mereka yang notabennya pengusaha dan pengerajin besi dan beragama Islam. Pengusaha dimaksud adalah H. Ahmad Supardi yang bergelut di bidang jual beli besi dan mejadi ketua pengurus masjid Nurul Hidayah Getap Barat, yang memiliki kepedulian yang luar biasa terhadap anak yatim dan masyarakat miskin. Kepedulian H. Supardi terhadap anak yatim terbukti ketekunan beliau dalam mengumpulkan anak yatim di rumahnya pada setiap malam jum'at untuk membaca yasin dan doa. Dan pada setiap akhir kegiatan, yang bersangkutan selalu membagikan setiap anak yatim yang hadir berupa amplop yang berisi uang/ sedangkan terhadap kaum fakir miskin, kepedulian H. supardi terlihat terutama sekali setiap menjelang akhir bulan ramadhan. Beliau meminta karyawannya mendata semua orang yang termasuk dalam golongan fakir miskin untuk diberikan kupon yang akan ditukarkan pada saat pembagian zakat mal dan sejenisnya. H. Swandi merupakan kontraktor sukses dan menjadi ketua pengurus masjid Baiturrahim Getap Timur, yang memiliki kepedulian yang mendalam terhadap kehidupan sosial masyarakat sekitar lingkungan Getap.

Demikian pula kaitannya dengan kekuatan sumber daya alam, bahwa untuk melaksanakan kegiatan pengabdian di lingkungan Getap dengan tema seperti di atas adalah sangat tepat terutama dalam upaya menyadarkan para pengerajin besi dalam beraktivitas dan berwirausaha agar senantiasa mengedepankan nilai-nilai karakter islami daripada prinsip mendapatkan keuntungan yang sebanyak-banyaknya tanpa memperhatikan halal/haramnya

cara yang ditempuh. Dikatakan demikian karena para peserta yang diikutkan dalam kegiatan dimaksud rata-rata bergelut di bidang perbesian dengan berbagaimacam jenis status pekerjaan, ada yang menjadi pemilik bengkel dan sekaligus menampung beberapa karyawan untuk dipekerjakan pada bengkel las yang dikelolanya. Dan sebagiannya lagi menjadi karyawan atau tenaga kerja pada bengkel las yang ada di lingkungan Getap.

Di samping daya kemampuan-kemampuan baik yang terkait dengan sumber daya manusia dan sumber daya alam sebagaimana disebutkan di atas, dalam kegiatan ini pengabdian juga melibatkan beberapa orang mahasiswa UIN Mataram yang berasal dari lingkungan Getap. Hal ini dimaksudkan di samping mereka menjadi mahasiswa, terkadang mereka juga sering membantu orangtuanya untuk bekerja di bengkel. Demikian pula untuk memperlancar kegiatan ini, pengabdian akan melibatkan tokoh masyarakat dan tokoh agama setempat.

BAB II

KAJIAN TEORETIK

A. Dasar Wirausaha Berkarakter Islami

Pembangunan kesejahteraan ekonomi bagi umat adalah merupakan suatu keharusan. Dalam Al Qur'an sebagai sumber asasi ajaran Islam¹, dinyatakan bahwa umat Islam adalah umat terbaik², meski kenyataannya saat ini tidak demikian, karena berbagai faktor yang mewarnai internal umat, sehingga sebagian dari mereka mengalami kemunduran dalam berbagai hal. Sebagai umat Islam lebih mementingkan kehidupan akhirat³ dan sebagiannya lebih mementingkan kehidupan dunia sehingga mereka terkena penyakit "wahn"⁴.

Apabila ditelusuri ajaran Islam dalam Al Qur'an dan As-Sunnah, akan dapat diketahui dan dipahami bahwa ajaran Islam sangat komprehensif, tidak hanya mengandung sistem ritual (ibadah) semata yang menyangkut hubungan manusia dengan al-Khaliq (hablum minallah), akan tetapi juga mencakup muamalah (sistem sosial) hablum minannas). Secara esensial, Al-Qur'an adalah ajaran fundamental Allah yang terdiri dari dua dimensi. Pertama, dimensi rasionalitas yang memancar dalam bentuk hukum alam (natural law) dan melahirkan hukum sebab akibat (causality). Kedua, dimensi dogmatism yang sarat nilai spritualitas dan terimplementasi dalam amaliyah ubudiyah⁵.

¹ Dalam hadits riwayat Imam Muslim dinyatakan: " تركت فيكم أمرين لن تضلوا أبدا إن تمسكتم بهما كتاب الله "وسنة رسوله". Syaikh Salim Al-Hilali di dalam At-Ta'zhim wa Al-Minnah fi Al-Intishar As-Sunnah, hlm. 12-13).

Sumber <https://rumaysho.com/33267-mau-selamat-ikuti-petunjuk-al-quran-dan-sunnah-nabi.html>

² Umat Islam terbaik yang dilahirkan untuk manusia karena umat Islam menyuruh (berbuat) ma'ruf dan mencegah dari yang mungkar serta untuk beriman kepada Allah (QS. Al Baqarah (3) : 110). Dalam hal ini tentunya umat Islam menjadi contoh dalam berbagai aspek kehidupan (ritual, kesehatan, pendidikan, ekonomi, kemasyarakatan, dan lain-lain) yang didakwahkan dalam bentuk perkataan (al-qaul) dan perbuatan (al-hal).

³ Rasulullah saw menyatakan : Tidaklah merupakan kebaikan bagimu, bila meninggalkan dunianya karena urusan akhirat.....

⁴ Penyakit "wahn" yang dialami umat Islam adalah adanya kecintaan terhadap dunia dan takut mati.

⁵ Said Aqil Husin al-Munawar, Wawasan al-Qur'an Tentang Kebangsaan. Makalah disampaikan pada Acara Seminar IPQOH, 21 Agustus 2003, di Asrama Haji Pondok Gede Jakarta.

Berdasarkan hal itu secara rasional, kesejahteraan umat Islam di bidang ekonomi berlaku “sunnatullah”, yaitu kesejahteraan umat akan dapat diperoleh melalui usaha (kasab), sebagai hukum sebab akibat, yang dalam hal ini adalah melalui aktualisasi nilai ekonomi dalam Al-Qur’an. Dengan ungkapan lain, perlu pembumian nilai dan prinsip ekonomi dalam Al-Qur’an (Ekonomi Islam) dalam kehidupan kesejahteraan umat Islam sehari-hari, sehingga terdapat

Al-Qur’an sebagai pedoman hidup (*manhaj al-hayah*) bagi manusia meletakkan dasar dan petunjuk dalam pembangunan ekonomi untuk mendapatkan mewujudkan masyarakat madani yang sejahtera. Dalam sejarah perkembangan Islam pembangunan ekonomi terjadi pada awal Daulah Islamiyah di Madinah, yang waktu itu semua petunjuk al-Qur’an tentang kehidupan diterapkan, sehingga terdapat banyak kemajuan dalam masyarakat terutama disebabkan adanya kesadaran beragama di kalangan umat yang begitu tinggi dan adanya kebersamaan dalam mengatasi berbagai persoalan hidup, utamanya tentang ekonomi. Citra masyarakat maupun tercermin pada masa kejayaan dan keemasan Islam terutama pada masa pemerintahan Umar Ibnu Abdul Aziz (99-102 H / 717-720 M), pengaruhnya berdampak ke dunia belahan Barat dan Timur. Bahkan sebelum Islam, gambaran masyarakat sejahtera dan maju (pada masanya) sudah terdapat sebagaimana dinyatakan dalam al-Qur’an, yaitu masyarakat negeri Saba’ dengan istilah “ *Baldatun Thoyyibatun wa Robbun Ghafur*” (QS Saba’ : 15). Istilah ini menggambarkan negeri Saba’ yang menurut penelitian archeologi terletak di negeri Yaman Selatan yang pernah berhasil membangun bendungan raksasa (Bendungan Ma’arib) beserta sistem irigasi yang menyebabkan makmurnya negeri tersebut. Tetapi tidak hanya mereka dapatkan kemakmuran material melainkan juga di bawah naungan ampunan Ilahi.

B. Pandangan Islam Tentang Wirausaha

Di dalam al-Qur’an surat Qurasy : 1 - 4 ditemukan beberapa konsep pembangunan ekonomi yang dapat membawa kepada kesejahteraan yaitu: 1)

kerja keras, 2) ibadah, 3) solidaritas sosial, 4) kemakmuran dan keamanan. Dalam surat al-Baqarah: 126, juga terdapat konsep lain yaitu *keimanan*. Ini diperoleh dari doa Nabi Ibrahim as agar kota Makkah dan sekitarnya menjadi kota yang aman dan penduduknya diberi rezeki yang luas serta dijauhkan dari penyembahan berhala.

Dengan demikian jelaslah bagi kita bahwa apabila konsep pembangunan ekonomi menurut al-Qur'an seperti yang terdapat dalam surat Quraisy di atas dan juga dalam surat al-Baqarah diterapkan, maka masyarakat madani yang sejahtera akan menjadi suatu realita dalam kehidupan masyarakat saat ini. Terwujudnya masyarakat sejahtera tidaklah berarti semua masyarakat kondisi ekonominya sama, karena adanya ketidaksamaan tingkat ekonomi adalah suatu yang pasti dan itu adalah sunnatullah, sesuai firman Allah dalam al-Qur'an surah al-Baqarah : 71

والله فضل بعضكم على بعض في الرزق

Dalam masyarakat manapun ketidak samaan tingkat ekonomi mereka tidak bisa dihindari, yang penting adalah terjaganya hubungan yang harmonis di antara yang mampu dengan yang kurang mampu (miskin). Perhatian yang mampupun harus tetap ada sehingga yang tidak mampu dengan diberikan dana yang dikembangkan secara produktif, akan dapat merubah keadaannya. Menurut al-Qur'an, dalam kekayaan seseorang terdapat hak orang lain yang tergolong miskin (QS. Ad-Dzariyat: 19).

Fungsi ekonomi menurut al-Qur'an adalah sesuatu yang elementer dalam mewujudkan kemakmuran dan kesejahteraan, baik untuk individu, kelompok maupun masyarakat. Islam mengakui kesejahteraan masyarakat antara individu dengan individu lainnya bukan saling bersaing dan bertentangan karena perbedaan kepentingan. Oleh karena itu, setiap orang harus berusaha untuk memelihara keseimbangan kepentingan yang berlawanan, menjadi kepentingan yang bersifat saling mengisi dan saling melengkapi.

Manusia dianjurkan oleh al-Qur'an untuk mencari karunia Tuhan agar berkemampuan dalam ekonomi, supaya mampu memenuhi kebutuhan diri sendiri, tidak bergantung pada belas kasihan orang lain. Namun, karena pemilik harta adalah anggota masyarakat, maka iapun mempunyai tanggung jawab untuk memperhatikan kesejahteraan masyarakatnya, sehingga hartanya atau ekonominya tidak hanya berfungsi secara mutlak untuk diri sendiri, tetapi juga harus berfungsi untuk masyarakat.

Ibnu Katsir dalam hal ini mengutip hadits Nabi yang berisi dialog Nabi dengan seseorang. Kata Abu Hurairah: seseorang berkata di hadapan Rasulullah saw. Saya mempunyai dinar (harta). Rasul menganjurkan : nafkahkan harta itu untuk dirimu. Kata orang itu lebih lanjut, saya mempunyai dinar yang lain. Kata Rasulullah” nafkahkan untuk iserimu”. Kata orang itu lagi: saya masih punya yang lain. Jawab Rasulullah lagi “ nafkahkan untuk anak-anakmu”. Kemudian kata orang itu pula, saya masih punya yang lainnya. Jawab Rasulullah “ kamu lebih tahu siapa yang membutuhkannya”⁶. Hadits tersebut menerangkan bahwa dalam memfungsikan harta, diprioritaskan untuk kepentingan dan kebutuhan diri sendiri terlebih dahulu, kemudian kepentingan dan kebaikan masyarakat, mulai dari yang terdekat (kerabat) sampai yang disebut masyarakat luas, dari lingkup yang kecil sampai lingkup yang besar.

Selanjutnya dalam mewujudkan masyarakat sejahtera menurut perpektif al-Qur'an, perlu dihindari berbagai masalah sosial yang dapat mempersulit realisasi kesejahteraan masyarakat, antara lain adalah *kebodohan* (al jahalah), yang dalam hal ini Allah SWT menyatakan bahwa Ia akan mengangkat derajat orang-orang yang beriman dan berilmu (QS. Al-Muzadalah: 11), berarti kebodohan menjadi salah satu penyebab kemerosotan dan keterbelakangan martabat manusia, *kemiskinan* (al faqru/al maskanah) yang disebabkan oleh kemalasan sehingga menjadikan kefakiran, padahal alam yang luas sudah disediakan sebagai lapangan dan sumber kehidupan dan *kemaksiatan* (al ma'shiyah).

⁶ Ibnu Katsir, *Tafsir al Qur'an al 'Adzim*, Juz 1 (Qahirah: 'Isa al Babi al – Halabi. tt), h. 257.

C. Mencari Rezeki yang Halal dan Menjauhi yang Haram

Diakui atau tidak, bahwa sungguh Allah swt maha pengasih, maha penyayang, dan maha kaya. Salah satu bukti kasih sayang serta kemaha kayaan Allah swt, bahwa Allah swt menciptakan seribu satu macam jenis pekerjaan dan profesi sebagai sumber mata pencaharian kita. Allah menciptakan alam beserta isinya sebagai tempat untuk mencari sumber kehidupan bagi umat manusia. Sebagaimana Allah tegaskan dalam al-Qur'an surah al-A'raf ayat 10:

وَلَقَدْ مَكَّنَّاكُمْ فِي الْأَرْضِ وَجَعَلْنَا لَكُمْ فِيهَا مَعَايِشَ قَلِيلًا مَّا تَشْكُرُونَ

“Sesungguhnya Kami telah menempatkan kamu sekalian di muka bumi dan Kami jadikan bagimu di muka bumi (sumber) penghidupan. Namun, amat sedikit kamu yang bersyukur.” (QS. Al-A'raf: 10)

Sejalan dengan maksud penciptaan bumi sebagai sumber penghidupan sebagaimana disinggung pada ayat di atas, maka realita yang kita saksikan dan rasakan bersama, berbagaimacam aktivitas yang dilakukan oleh umat manusia, menjadi fenomena dan sekaligus mewarnai kehidupan kita sehari-hari. Di antara kita ada yang mencari rezki dengan membuka usaha di rumah, berjualan di pasar, di toko, bekerja sebagai pegawai atau karyawan baik di instansi pemerintah maupun di perusahaan dan sejenisnya. Bahkan ada pula yang rela meninggalkan anak, istri dan keluarga tercintanya serta kampung halamannya. Mereka pergi merantau ke daerah dan atau negeri orang demi mencari dan mendapatkan rezki. Semuanya itu mereka lakukan sebagai bentuk tanggungjawabnya sebagai kepala keluarga dan sekaligus dalam rangka memenuhi kebutuhan diri, anak, istri, keluarga dan untuk keperluan lainnya, dan bahkan sebagiannya diinfakkannya untuk kemaslahatan umat, dan insya allah semuanya itu bernilai ibadah di sisi Allah swt, sebagaimana disebutkan dalam hadis, Rasulullah saw bersabda:

مَا أَطْعَمْتَ نَفْسَكَ فَهُوَ لَكَ صَدَقَةٌ وَمَا أَطْعَمْتَ وَلَدَكَ فَهُوَ لَكَ صَدَقَةٌ وَمَا أَطْعَمْتَ زَوْجَتَكَ فَهُوَ لَكَ صَدَقَةٌ
وَمَا أَطْعَمْتَ خَادِمَكَ فَهُوَ لَكَ صَدَقَةٌ (روه أحمد)

Maksudnya: bahwa harta apa saja yang engkau belanjakan baik untuk kepentingan diri pribadi, anak, istri dan orang lain termasuk pembantumu, semuanya merupakan sadakah dan bernilai ibadah di sisi Allah swt.

Beruntunglah kita, jika sebagai pegawai, baik pegawai negeri maupun swasta misalnya, apapun profesi dan jabatan kita, jika di kantor kita tidak pernah melakukan korupsi uang, tidak pernah menjalankan praktek pungli, sogok menyogok, tidak menerima uang selain yang menjadi hak kita, dan sebagainya. Berbahagialah kita, jika sebagai pelaku bisnis, dalam menjalankan bisnis kita tidak pernah melakukan praktek riba ataupun menipu orang lain. Bersyukurlah kita, jika sebagai pedagang dan pembeli, dalam melakukan transaksi jual beli tidak pernah mengurangi takaran dan timbangan. Merasa tenang dan amanlah kita, jika dalam mencari rezki tidak pernah mengambil barang orang lain yang bukan menjadi hak milik kita dengan cara yang tidak dibenarkan agama, dan seterusnya.

Namun demikian, hadirin rahimakumullah, kita juga patut waspada dan berhati-hati terhadap satu masalah yang mungkin sering terabaikan, yaitu masalah kedisiplinan dan ketekunan dalam bekerja. Di mana masalah tersebut sangat mempengaruhi keberkahan rezki yang kita peroleh dan sekaligus menjadi perkara yang tidak luput dari permasalahan yang harus dipertanggungjawabkan di hadapan Allah swt di akherat kelak, sebagaimana sabda Rasulullah saw:

Seorang pegawai umpamanya, mungkin dia bekerja telah sesuai dengan aturan. Dia tidak menerima gaji melebihi dari yang menjadi haknya. Namun barangkali ketika bekerja, ia malas-malasan, seharusnya melayani masyarakat, dia selingi dengan bicara atau ngobrol dengan teman sesama pegawai, main game, makan dan minum di kantin, pergi ke pasar untuk membeli keperluan rumah tangganya, sehingga masyarakat yang semestinya dilayani dengan maksimal jadi agak terabaikan. Seorang karyawan yang bekerja di perusahaan atau bengkel, mungkin ia datang terlambat dari waktu

yang seharusnya ia bekerja sesuai aturan yang berlaku dan kesepakatan bersama, belum lagi jika saat bekerja ia banyak bermain, ngobrol dan sebagainya, sementara ia menerima gaji harian full tanpa adanya potongan atau pengurangan oleh majikan.

Jangan mengira bahwa hanya korupsi uang yang merupakan perbuatan haram. Perbuatan seperti di atas pun juga termasuk dosa yang dapat menghilangkan keberkahan rezeki yang diperoleh dan memperberat pertanggungjawaban di akhirat kelak.

Ibrahim ibn Adham seorang pekerja, bila disuruh oleh seseorang untuk mengerjakan sesuatu, di akhir waktu bekerja ia akan menghisab dirinya, introspeksi diri, apakah ia sudah bekerja dengan maksimal, mengerahkan seluruh kemampuannya atau belum. Bila ia merasa belum mengerahkan seluruh potensi dirinya, ia tidak akan menerima upahnya sebagai pekerja di hari itu. Ia tidak mau menerima upah pada hari itu bukan lantaran ia kaya. Tapi ia takut menerima upah atau gaji yang didalamnya tercampur dengan barang syubhat gara-gara ia merasa tidak maksimal bekerja pada hari itu. Ia takut, jika Allah swt bertanya kepadanya tentang bagaimana cara mendapatkan harta atau uang tersebut. Sebagaimana disebutkan dalam hadis yang diriwayatkan oleh imam at-Turmuzi, dari sahabat Abu Barzah, Rasulullah saw bersabda:

لَا تَزُولُ قَدَمَا عَبْدٍ يَوْمَ الْقِيَامَةِ حَتَّى يُسْأَلَ عَنْ أَرْبَعٍ: عَنْ عُمُرِهِ فِيمَا أَفْنَاهُ ، وَعَنْ عِلْمِهِ فِيمَا فَعَلَ
وَعَنْ مَالِهِ مِنْ أَيْنَ اكْتَسَبَهُ وَفِيمَا أَنْفَقَهُ ، وَعَنْ جَسْمِهِ فِيمَا أَبْلَاهُ ؟

“Tidak akan bergeser kedua kaki seorang hamba pada hari kiamat kelak, sehingga Allah swt menanyakan tentang empat perkara: Tentang umurnya dihabiskan untuk apa, tentang ilmunya apa yang ia perbuat, tentang hartanya dari mana ia dapatkan dan untuk apa ia keluarkan atau belanjakan, dan tentang tubuhnya apa yang telah ia lakukan.

Pada hari kiyamat kelak, Allah swt melakukan timbangan dengan seadil-adilnya, tidak seorangpun saat itu merasa dirugikan oleh Allah swt. Sebagaimana firman Allah dalam al-Qur'an surah al-Anbiya': 47

وَنَضَعُ الْمَوَازِينَ الْقِسْطَ لِيَوْمِ الْقِيَامَةِ فَلَا تُظْلَمُ نَفْسٌ شَيْئًا وَإِنْ كَانَ مِثْقَالَ حَبَّةٍ مِنْ خَرْدَلٍ أَتَيْنَا بِهَا وَكَفَى بِنَا حَاسِبِينَ

“Kami akan memasang timbangan yang tepat pada hari kiamat, maka tiadalah dirugikan seseorang barang sedikit pun. Dan jika (amalan itu) hanya seberat biji sawi pun pasti Kami mendatangkan (pahala) nya. Dan cukuplah Kami sebagai Pembuat perhitungan”. (Al Anbiya': 47)

Ini baru hisab harta pribadi yang telah kita peroleh, belum lagi hisab terhadap nikmat Allah yang lainnya yang melekat pada anggota badan kita, termasuk hisab yang berhubungan dengan orang lain, terutama bagi seorang pemimpin. Kita tidak bisa bayangkan bagaimana dahsyatnya hisab yang berhubungan dengan orang lain. Hal ini sangat penting menjadi bahan muhasabah bagi setiap diri kita, terutama bagi yang diamanahi mengelola harta masyarakat, mulai dari skop yang paling kecil sampai yang paling besar. Mulai dari tingkat yang paling rendah sampai yang paling tinggi. Amat sulit dibayangkan, bagaimana beratnya hisab seorang penguasa negara yang dipercayakan untuk mengambil dan menentukan kebijakan mengatur segala hal yang akan mensejahterahkan rakyatnya. Apa yang akan ia tanggung nanti bila kebijakannya itu justru merugikan dan menyengsarakan masyarakat banyak yang dipimpinnya.

Dia akan berurusan satu persatu dengan rakyat yang ia pimpin di depan Penguasa Alam Yang Maha Adil untuk menyelesaikan permasalahan dengan yang bersangkutan. Ratusan, ribuan dan bahkan jutaan rakyat siap untuk menuntut balas atas segala hak-haknya yang terzalimi oleh penguasa waktu hidup di dunia.

Walau demikian, penguasa atau pemimpin tidak perlu khawatir, karena penguasa atau pemimpin yang adil adalah satu dari tujuh golongan yang dijamin oleh Rasulullah saw yang akan mendapatkan naungan khusus di bawah ‘Arsy Allah di saat tidak ada naungan kecuali naungan dari Allah swt. Dalam hadis riwayat Abu Hurairah *radliyallaahu ‘anhu*, Rasulullah ﷺ bersabda:

سَبْعَةٌ يُظِلُّهُمُ اللَّهُ، فِي ظِلِّهِ، يَوْمَ لَا ظِلَّ إِلَّا ظِلُّهُ، الْإِمَامُ الْعَادِلُ، وَشَابٌّ نَشَأَ فِي عِبَادَةِ رَبِّهِ، وَرَجُلٌ قَلْبُهُ مُعَلَّقٌ فِي الْمَسَاجِدِ، وَرَجُلَانِ تَحَابَّا فِي اللَّهِ، اجْتَمَعَا عَلَيْهِ، وَتَفَرَّقَا عَلَيْهِ، وَرَجُلٌ طَلَبَتْهُ امْرَأَةٌ ذَاتُ مَنْصِبٍ، وَجَمَالٍ، فَقَالَ إِنِّي أَخَافُ اللَّهَ، وَرَجُلٌ تَصَدَّقَ بِصَدَقَةٍ فَأَخْفَىٰ هَا، حَتَّىٰ لَا تَعْلَمَ شِمَالُهُ مَا تُنْفِقُ يَمِينَهُ، وَرَجُلٌ ذَكَرَ اللَّهَ خَالِيًا، فَفَاضَتْ عَيْنَاهُ. (رواه البخاري)

“Ada tujuh golongan manusia yang akan mendapat naungan Allah سبحانه وتعالى pada hari yang tidak ada naungan kecuali naungan-Nya (1) Pemimpin yang adil, (2) Seorang pemuda yang menyibukkan dirinya dengan ibadah kepada Allah سبحانه وتعالى, (3) Seorang yang hatinya selalu terikat pada masjid, (4) Dua orang yang saling mencintai kerana Allah سبحانه وتعالى, berkumpul dan berpisah karena Allah, (5) Seorang lelaki yang di ajak zina oleh wanita yang kaya dan cantik tapi ia menolaknya sambil berkata ‘Aku takut kepada Allah’, (6) Seseorang yang bersedekah dengan menyembuyikannya hingga tangan kirinya tidak mengetahui apa yang diinfaqkan oleh tangan kanannya, serta (7) Seorang yang berzikir kepada Allah di kala sendiri atau sunyi hingga menetes air matanya.”

D. NILAI-NILAI EKONOMI DALAM AL-QUR’AN

Sebagai agama yang ajarannya “*kaffah*”⁷, Islam tidak hanya memiliki ajaran tentang teologi dan ritual (peribadatan), tetapi juga tentang ekonomi, pendidikan, kesehatan, sosial budaya, dan lain-lain. Jelasnya ajaran Islam tidak hanya berkuat pada persoalan teologi dan ritual dalam hubungan intersedental seorang hamba dengan Tuhan-nya, namun juga memberi warna dalam ruang

⁷ Sebagaimana dinyatakan dalam firman Allah SWT: (artinya): “Hai orang-orang yang beriman masuklah kamu kedalam Islam secara *keseluruhannya*, dan janganlah kamu mengikuti langkah-langkah syetan. Sesungguhnya syetan itu musuh yang nyata bagimu”, (QS. Al Baqarah: 208).

publik kehidupan manusia. Nilai-nilai Islam akan masuk dalam setiap dimensi kehidupan manusia dan memberikan warna di dalamnya.

Pernyataan ini memberikan pemahaman bagi kita bahwa ajaran Islam bersifat komprehensif dalam arti tidak ada satu ruangpun dalam kehidupan yang luput dari ketentuan Islam, maka pantaslah kalau Islam dijadikan sebagai “*way of life*”, peta kehidupan yang menunjukkan jalan kepada manusia untuk meraih kebahagiaan dunia akherat.

Al-Qur’an yang melahirkan sistem ekonomi syari’ah yang kemudian sudah berkembang di berbagai tempat baik diluar maupun dalam negeri sampai di tempat kita NTB, mempunyai karakteristik yang membedakannya dengan sistem ekonomi lainnya, terutama dengan sistem ekonomi kapitalis dan sosialis. Ekonomi syari’ah tidak hanya berorientasi pada materi, karena materi bukanlah *the ultimate goal* bagi seorang muslim. Materi hanyalah sebagai alat untuk mewujudkan atau menghantarnya mencapai *al-falah*, bahagia dunia-akherat. Ekonomi syari’ah berusaha untuk mendialektikkan nilai-nilai materialisme dengan spiritualisme dan mengantarkan seorang hamba untuk meraih kenikmatan yang hakiki.

Berekonomi secara Islam merupakan salah satu bentuk *ibadah* seorang muslim dalam mengisi kehidupannya. Nilai-nilai kehidupan yang tidak hanya bersifat individualis adalah merupakan ruh dari sistem ekonomi syari’ah. Nilai-nilai empati, peduli pada kehidupan orang lain, yang saat ini sudah mulai sirna dan luntur dalam kehidupan modern, adalah merupakan bagian dari sistem ekonomi syari’ah sesuai petunjuk al-Qur’an. Dalam sistem ekonomi syari’ah, prinsip mewujudkan mashlahah bersama dalam kehidupan, sangatlah diperhatikan. Dalam ekonomi syariah, kebebasan beraktivitas dibatasi oleh kemashlahatan dan kesejahteraan orang lain. Kebebasan masih tetap berlaku sepanjang tidak menimbulkan kezaliman dan eksploitasi terhadap kehidupan orang lain. Islam sebagai agama *rahmatan lil ‘alamin*, mengajarkan agar setiap muslim memiliki kepedulian terhadap kehidupan orang lain, merasakan

kesulitan orang lain, terutama yang seiman dalam persoalan ekonomi dan sosial.

Berdasarkan hal tersebut tersebut di atas, maka teori, model dan sistem ekonomi yang akan membawa kepada kesejahteraan hakiki adalah bila sesuai dengan konsep al-Qur'an yang berdasarkan prinsip-prinsip ketauhidan dan ukhuwah, keseimbangan dan kemashlahatan umum yang bertujuan untuk mendapatkan *mardhatillah*. Untuk mendapatkan *ghayah* (tujuan) mardhatillah, setiap muslim dalam beraktivitas atau bekerja akan dimulainya dengan *lillahi ta'ala* dan melakukan *kaifiyat* (cara-cara) berekonomi yang sesuai dengan fiqih muamalah. Kemudian, dari hasil usahanya akan bermanfaat juga bagi orang lain sehingga dapat terwujud kesejahteraan bersama dan akhirnya akan terwujud pula ukhuwah islamiyah serta kedamaian dalam masyarakat.

Umer Chapra menjelaskan bahwa mempelajari dan mempraktikkan muamalah adalah sesuai tujuan hidup muslim (selain untuk ibadah) ditujukan untuk memperoleh kebahagiaan (*al-falah*) dan kehidupan yang baik (*hayat thoyibah*) dalam batas-batas syariah.⁸ Hal itu adalah sesuai dengan *maqashid al-syari'ah*.⁹

Sementara itu al-Syatibi dalam bukunya “al-Muwafaqat” menyatakan bahwa pemenuhan kebutuhan hidup manusia diacu pada lima kebutuhan dasar yang menjamin eksistensi hidup mereka di dunia dalam berkehidupan yang layak menuju mardhatillah. Kelima kebutuhan dasar itu adalah: 1) terpeliharanya agama (*ad-din*), 2) terpeliharanya kecerdasan, kearifan,

⁸ M. Umer Chapra, *Islam dan Tantangan Ekonomi: Islamisasi Ekonomi Kontemporer*, Penerjemah Nur Hadi Ihsan dan Rifqi Amar (Surabaya: Risalah Gusti, 1999) h. 9

⁹ Tujuan syariah (maqashid al syariah) adalah terpenuhinya berbagai kebutuhan hidup muslim. Kebutuhan (basic need) itu dibagi tiga: *pertama*, *daruri* (primer) yaitu kebutuhan yang harus dipenuhi untuk menegakan kemaslahatan agama dan dunia. Kedua, *al hajiyat* (sekunder), adalah kebutuhan tambahan untuk memperluas dalam ibadah, adat dan transaksi (mu'amalah). Dan *ketiga*, *al tahsiniyah*, yaitu kebutuhan untuk pelengkap yang sempurna. Lihat, Shaleh Ahmad al Syaamy, *al Imam al Ghazali*, (Damsyiq: Dar al Qalam, 1993), h. 238.

kebijaksanaan (*al- 'aql*), 3) tercukupya derajat kesehatan, harga diri, penyampaian pendapat, ketertiban hukum (*an- nafs*), 4) terpeliharanya rumah tangga menuju keluarga sakinah, mawaddah dan rahmah (*an—nasl*), 5) tercukupya barang dan jasa dalam konteks *al-mal* dalam arti luas¹⁰

Al-Qur'an sangat mendorong tercapainya kemajuan di segala bidang. Di dalam al-Qur'an terdapat banyak ayat yang mendorong manusia baik perorangan maupun masyarakat untuk meraih kemajuan di segala bidang kehidupan, termasuk ekonomi. Dorongan-dorongan al-Qur'an itu adalah seperti pentingnya menghargai waktu (QS. Al- 'Ashr: 1-3), pentingnya kerja (QS. Al- Taubah: 105), pentingnya menjaga amanah (QS An- Nisa : 58), hemat dan cermat dalam membelanjakan uang (QS al- Furqan : 68), pentingnya memiliki wawasan keilmuan dalam bertindak dan keterampilan (QS al- Hasyr: 18), dan lain-lain.

Tentang kerja ¹¹ dan produktivitas menurut al-Qur'an, adalah untuk mencapai tiga sasaran, yaitu: 1) mencukupi kebutuhan hidup, 2) untuk meraih laba yang wajar, dan 3) untuk menciptakan kesejahteraan bersama. Dalam pencapaian tujuan ini, Allah dalam al-Qur'an menegaskan perlunya menjauhi berbagai perbuatan yang dapat menghambat terwujudnya kesejahteraan dan kemakmuran bersama, antara lain: berfoya-foya dan bermewah-mewah (QS. Hud 116), pemborosan (QS. Asy-Syu'ara': 152), pengurangan takaran, timbangan dan hak-hak manusia (QS. Al- A'raf 85), perampokan,

¹⁰ Al Syatibi, Abu Ishaq, *al Muwafaqat fi al Ushul al Syari'ah*, juz 2, (Beirut: Dar al Qutub al Islamiyyah), h. 8-9.

¹¹ Kerja atau 'amal dalam arti sempit sebagaimana yang dikemukakan Abdul Aziz al Khayyath adalah "setiap penggunaan tenaga yang dilakukan manusia untuk memperoleh makanan, pakaian, biaya hidup dan kesempurnaan hidupnya". Sedangkan dalam pengertian yang luas atau umum, 'amal ialah: "Setiap tenaga yang dikeluarkan manusia apakah bersifat materi atau non materi, pikiran atau jasmani yang berhubungan dengan urusan dunia atau yang berhubungan dengan akhirat. Lihat Abdul Aziz al Khayyath, *Nazratu al Islam li al'Aamali wa Atsarihi fil al Tanmiyah*, (Kairo: Darussalam, tt), h. 5 dan 10. Berdasarkan telaah terhadap al Qur'an oleh al Khayyath, di dalamnya terdapat kata-kata "'amal" sebanyak 602 kali.

pembunuhan dan gangguan keamanan (QS al-Maidah 32), memecah belah kesatuan (QS al Anfal: 73), perusakan tumbuhan, generasi manusia dan keharmonisan lingkungan (QS. Al-Baqarah :205), makar dan penipuan (QS. An-Naml : 49), pengorbanan nilai-nilai agama (QS. Dzofir: 26), kesewenang-wenangan (QS al-Fajr: 11-12), dan lain-lain.

Sedangkan tentang kepemilikan harta, al-Qur'an mendorong seseorang untuk berusaha mencari kekayaan dengan jumlah kepemilikan yang tidak terbatas. Seberapa banyak manusia mengumpulkan kekayaan, al-Qur'an membolehkannya. Al-Qur'an memandang harta sebagai kebutuhan primer bagi manusia, baik perorangan maupun kelompok. Al-Qur'an mengisyaratkan suatu pandangan yang realistis terhadap harta, hal ini dapat dipahami dalam sikap al-Qur'an yang membandingkan atau bahkan mensejajarkan harta dengan anak-anak atau pasangan hidup (QS. Ali Imran : 14), sebagai kebutuhan naluriah, kemudian tuntutan bekerja mencari harta demi kemajuan dalam bidang ekonomi dikaitkan dengan tuntutan untuk bersedekah (QS at-Taubah : 104-105). Cara-cara mengumpulkan harta dijelaskan dalam banyak ayat seperti QS. Ibrahim : 32-34, QS An- Nahl: 14, QS al- Jumu'ah : 10, QS al- A'raf : 26 , QS al- Hadid : 25, QS an-Nisa' : 29-30, QS al- Hasyr : 7 , QS. At- Taubah : 34, dan lain-lain. Secara umum, mengenai pentingnya kehidupan dunia, al-Qur'an menegaskan : “ Carilah pada apa yang telah dianugerahkan Tuhan kepadamu (kebahagiaan) negeri akherat, dan janganlah kamu melupakan bagianmu dari (kenikmatan) dunia”. (QS. Al- Qashash: 77).

Dalam penerapan ajaran-ajaran tentang muamalah, sangat menekankan faktor akhlak¹² atau moral sehingga terdapat kehidupan bersama

¹² Secara substatif ajaran Islam yang diturunkan Allah SWT kepada Rasulullah SAW untuk kepentingan umat, terbagi kepada tiga bagian, yaitu *aqidah*, *syariah* dan *akhlaq*. Syekh Mahmud Syaltut dalam kitabnya *al-Islamu Aqidah wa Syari'ah* menyatakan bahwa Islam secara garis besar ajarannya terdiri dari aqidah dan syari'ah. Dengan memiliki aqidah yang abai, maka akan menampakkan akhlaq yang mulia. Oleh karena itu aqidah dan akhlaq merupakan satu kesatuan. Sedangkan syari'ah terdiri dari ibadah dan

yang harmonis. Jelasnya, ajaran Islam tentang ekonomi mempunyai hubungan yang erat antara akidah dan nilai-nilai moral atau antara *kerja, harta dan moral*. Adnan Khalid at-Turkmany menjelaskan, bahwa di antara kekhususan (*khashaish*) sistem ekonomi dalam Islam adalah keterkaitannya dengan akhlak islamiyah¹³. Demikian pula Yusuf al-Qardawi menjelaskan bahwa hal yang membedakan antara sistem ekonomi dalam Islam dengan sistem manapun maupun agama lain, bahwa antara ekonomi dan akhlak tidak pernah terpisah sama sekali seperti halnya tidak pernah terpisah antara ilmu dan akhlak, antara politik dan akhlak dan antara perang dan akhlak. Akhlak adalah daging dan urat nadi kehidupan Islam. Karena risalah Islam adalah risalah akhlak sehingga Rasulullah saw menyatakan: “seungguhnya aku tidak diutus melainkan hanya untuk menyempurnakan akhlak”. Demikian juga dikatakan oleh al-Qardawy bahwa kesatuan antara ekonomi dan akhlak menjadi semakin jelas pada setiap langkah-langkah ekonomi baik yang berkaitan dengan produksi, distribusi maupun konsumsi.¹⁴

Tujuan memperoleh kebahagiaan atau *al-falah* menurut Muhammad Akram Khan, adalah merupakan tujuan utama ekonomi menurut syariat Islam. Al-falah menurutnya adalah kondisi yang baik dalam semua bidang; spiritual, kebudayaan, politik sosial, dan ekonomi serta dunia akherat. Dalam level mikro, al-falah mengacu pada situasi di mana orang mudah bekerja, bebas berkeinginan menikmati kebebasan, dapat terlibat dalam kehidupan sosial dan politik dan berkesempatan tumbuh secara spiritual dan budaya. Sedang dalam level makro, al-falah berarti pembentukan sebuah masyarakat dengan lingkungan bersih, terciptanya kebebasan umum dan perorangan serta

mu'amalah. Lihat selengkapnya: Syaltut, Mahmud, al Imam al Akbar, *al-Islamu Aqidatun wa Syari'atun*, juz 2 (Damsyiq: Dar al Qalam, 1966), h. 11-12.

¹³ Lihat, Adnan Khalid at Turkmany, *al Madzhab al Iqtisady al Islamy* (Jedah Saudi: Maktabah as Sawadi, 1411 H/1990 M), h. 205.

¹⁴ Yusuf al Qardhawy, *Daur al Qiyam wa al Akhlaq fi al Iqtishad al Isalamy*, Cet. 1 (Qahirah: Maktabah Wahbah, 1415 H/ 1995 M), h. 57.

kemerdekaan dalam pengaturan ekonomi dan lain-lain.¹⁵ Untuk itu ia menunjuk pada beberapa ayat dalam al-Qur'an antara lain, QS al- Baqarah : 201, QS Ali Imran: 140, dan QS al- 'Adiyat:8.

Selain prinsip moral sebagaimana dinyatakan di atas, prinsip dasar yang ditonjolkan al-Qur'an tentang pembangunan ekonomi adalah bahwa segala sesuatu yang terdapat pada alam semesta ini adalah milik Allah SWT. (QS. Asy-Syura' : 49), dan (QS al- Baqarah: 282). Meskipun demikian, dinyatakan lebih lanjut bahwa segala isi alam diperuntukkan bagi manusia (QS. Al- Mulk : 15). Menurut al-Qur'an, setiap orang berkewajiban memakmurkan bumi (QS. Hud : 61). Manusia harus bertindak sebagai "*khalifah Tuhan* " di muka bumi. Karena itu manusia mempunyai tanggung jawab untuk memelihara kelestariannya. Setiap orang diwajibkan untuk mencari rezeki dengan bertebaran di muka bumi (QS. Al- Jumu'ah : 10) dan (QS al- Muzzammil : 20). Dalam pandangan Islam, orang yang bekerja mencari rezeki dan berjuang mencukupi kebutuhan keluarganya, berada dalam tugas mulia dan kerjanya termasuk ibadah karena mencari rejeki yang halal hukumnya wajib.

Pengembangan sistem ekonomi syari'ah adalah merupakan suatu upaya peningkatan kesejahteraan masyarakat. Keberadaan dan perkembangan sistem ekonomi syariah saat ini di Indonesia tidak terlepas dari konteks historis dan politis yang mengitarinya. Penerapan ajaran Islam secara kaffah melalui *pembumian* nilai-nilai ekonomi dalam al-Qur'an adalah merupakan salah satu perjuangan untuk menerapkan syariat Islam di Indonesia yang telah diperjuangkan oleh tokoh-tokoh kemerdekaan sehingga melahirkan Piagam Jakarta yang menjiwai UUD 1945.

Secara formal, pemberlakuan sistem ekonomi syari'ah di Indonesia dimulai sejak tahun 1992 yaitu dengan UU RI No. 7 Tahun 1992 Tentang Perbankan, yang memberi peluang usaha perbankan berdasarkan sistem bagi

¹⁵ Muhammad Akram Khan, *Economic Message of The Qur'an*, (Kuwait: Islamic Book Publisher, 1995), h. 50.

hasil atau dengan tanpa bunga. Sebenarnya, ide pendirian bank syari'ah di Indonesia sudah ada sejak tahun 1970 an, dimana pembicaraan mengenai bank syari'ah ¹⁶ muncul pada seminar hubungan Indonesia-Timur Tengah pada tahun 1974 dan pada tahun 1976 dalam seminar yang diselenggarakan oleh Lembaga Studi Ilmu-Ilmu Kemasyarakatan (LSIK) dan Yayasan Bhinneka Tunggal Ika.¹⁷ Perkembangan pemikiran tentang perlunya umat Islam Indonesia memiliki perbankan Islam sendiri mulai berhembus sejak itu, seiring munculnya kesadaran baru kaum intelektual dan cendekiawan muslim dalam memberdayakan ekonomi masyarakat.

Setelah melalui perjalanan yang panjang, pada akhirnya tahun 2008 lahir UU No. 21 Tahun 2008 Tentang Perbankan Syari'ah, keberhasilan atas adanya UU tersebut memiliki prospek positif bagi perkembangan perbankan syari'ah dimasa mendatang. Tentunya, dengan pertumbuhan perbankan syari'ah berpengaruh pada kondisi kesejahteraan umat apabila berjalan sebagaimana mestinya.

Di lain pihak di tanah air berkembang pula lembaga keuangan syari'ah seperti asuransi syari'ah (Takaful), Rahn (pegadaian) syari'ah, dan lain-lain. Berkenaan dengan Asuransi Syari'ah telah terdapat Fatwa Dewan Syari'ah Nasional MUI tentang berbagai aktivitas asuransi syari'ah, antara lain tentang akad tabarru'u dan tentang muharabah, musytarakah pada asuransi syari'ah. Demikian pula Dewan Syari'ah Nasional Majelis Ulama Indonesia telah menfatwakan berbagai kegiatan terkait pelaksanaan ekonomi syari'ah, seperti obligasi syari'ah, Sertifikat Wadi'ah Bank Indonesia (SWBI), pasar uang antar bank berdasarkan prinsip syari'ah, pasar modal berdasarkan syari'ah, dan lain-lain.

¹⁶ <http://www.erasoslem.com>, *Ekonomi Syari'ah di Indonesia, Bukan Alternatif, Tapi Keharusan*. Diakses 17 Desember 2010.

¹⁷ Yusdani, "*Perbankan syari'ah Berbasis Floating Marke*", *Millah*, Vol. IV, No. 2 Januari 2005, h. 2.

Berdasarkan kenyataan tersebut, maka keberadaan dan perkembangan perbankan syariah di Indonesia serta lembaga-lembaga keuangan syari'ah lainnya, tidak terlepas dari upaya peningkatan kesejahteraan masyarakat (umat) di samping adanya upaya mempraktekan sistem ekonomi yang dipastikan tanpa riba (bunga). Pentingnya peningkatan kesejahteraan masyarakat saat ini tidak terlepas dari fakta dan kenyataan masih banyaknya masyarakat yang berada pada kondisi miskin. Meski perbedaan kaya - miskin itu pasti ada, namun harus diakui bahwa kultur masyarakat yang *tidak disiplin, tidak mau bekerja keras, boros, tidak memiliki keahlian, tidak memiliki keterampilan (unskilled), berpendidikan rendah, tidak memiliki jiwa wiraswasta* dan sebagainya adalah merupakan faktor penyebab utama kemiskinan. Adanya kemiskinan karena faktor lain seperti faktor alam (natural), juga pada hakekatnya disebabkan karena ulah manusia (QS. Ar- Rum: 41).

Wahbah al-Zuhaili memberikan penafsiran atas perilaku manusia yang dapat menyebabkan kerusakan di muka bumi. Menurutnya, di samping perilaku kemaksiatan di kalangan manusia perilaku ekonomi menyimpang juga menjadi penyebab kerusakan. Berbagai penyimpangan ekonomi itu antara lain dilanggarnya hak-hak orang lain dan memakan harta orang lain secara bathil. Sebagai akibat dari perilaku itu, manusia akan mendapat cobaan Allah berupa kerusakan alam dalam berbagai bentuknya, misalnya berkurangnya hasil tanaman, ketidak berkahannya, kegersangan dan sebagainya.¹⁸

Sebenarnya, kalau saja setiap individu muslim memiliki sikap mental yang kuat untuk dapat memperoleh kelayakan minimal ekonomi, dapat memanfaatkan potensi dirinya yang ada akan dapat melepaskan diri dari jerat

¹⁸ Zuhaili, Wahbah al. *Al Tafsir al Munir fi al Aqidah wa al Syari'ah wa al Manhaj*, Vol. 11 (Beirut: Dar al Fikr, tt), h. 98.

kemiskinan. Setiap perilaku yang menghambat kemajuan ekonomi adalah bertentangan dengan prinsip dasar ajaran Islam. Islam menganjurkan agar terwujud produktivitas yang tinggi karena tergabungnya faktor yang tersedia dan kerja keras, sebagai Allah tegaskan dalam al-qur'an surah at-Taubah ayat 105:

وقل اعملوا فسيرى الله عملكم ورسوله والمؤمنون وستردون إلى عالم الغيب والشهادة فينبئكم بما كنتم تعملون.

Artinya: dan katakanlah, bekerjalah kamu, maka Allah dan rasulNya serta orang-orang mukmin akan melihat pekerjaanmu itu, dan akamu akan dikembalikan kepada (Allah) Yang Mengetahui yang ghaib dan yang nyata, lalu diberitakan-Nya kepadamu apa yang telah kamu kerjakan.

Ayat di atas memberikan penegasan kepada setiap manusia, khususnya kepada semua umat Islam untuk selalu bekerja dan bekerja. Seseorang tidak dibenarkan untuk berpangku tangan sambil menunggu datangnya rezki dari arah yang tidak jelas sumbernya.

BAB III

PELAKSANAAN KEGIATAN

A. Tahapan Pengabdian Masyarakat

Kegiatan pengabdian kepada masyarakat dalam bentuk pembinaan kewirausahaan berkarakter islami yang berlangsung di lingkungan Getap kelurahan Cakranegara Selatan Baru Kecamatan Cakranegara kota Mataram terbagi menjadi tiga tahapan, yaitu tahap persiapan, tahap pelaksanaan dan tahap tindak lanjut.

1. Tahap Persiapan.

Satu minggu setelah ketua bersama anggota pengabdi menyepakati waktu yang dianggap tepat untuk pelaksanaan pengabdian yang berlangsung di lingkungan Getap Kelurahan Cakranegara Selatan Baru kecamatan Cakranegara kota Mataram, yaitu tanggal 4 dan 5 Agustus 2018, selanjutnya anggota pengabdi melakukan beberapa kegiatan, antara lain:

a. Menentukan lokasi atau tempat kegiatan.

Penentuan lokasi atau tempat dilaksanakannya kegiatan pengabdian ini pengabdi tentukan setelah sebelumnya melakukan komunikasi dengan beberapa warga yang memiliki tempat yang menurut hemat pengabdi tempat dimaksud cukup representatif untuk pelaksanaan kegiatan. Namun karena beberapa pertimbangan seperti pemilik tempat tersebut sedang banyak orderan pekerjaan, maka akhirnya pengabdi mencari tempat lain yang tidak ditempati bekerja oleh siapapun. Tempat dimaksud adalah tempat ibadah seperti musholla dan atau masjid. Dan akhirnya pengabdi menjatuhkan pilihan lokasi kegiatan di musholla Raudlatul Jannah yang berlokasi di lingkungan Getap Barat kelurahan Cakranegara Selatan kecamatan Cakranegara kota Mataram. Dan pengabdi mencoba menghubungi bapak H. Hamzanwadi (pengurus mushollah Raudlatul Jannah) serta menyampaikan maksud dan tujuan pengabdi menghubunginya. Dengan tanpa panjang kalam, pengabdi mengatakan bahwa

kami dari UIN Mataram akan melakukan kegiatan pengabdian kepada masyarakat dalam bentuk memberikan pengajian guna menyadarkan masyarakat berwirausaha sesuai dengan syariat Islam. Maksud dan tujuan pengabdian direspon positif oleh pengurus musholla. Hal ini terbukti adanya pertanyaan balok dari pengurus mengenai waktu pelaksanaan kegiatan dimaksud. Pertanyaan ini muncul terkait dengan perlunya melakukan pembersihan di sekitar musholla dan penggelaran tikar atau karpet sebagai alas tempat duduk peserta. Terhadap pertanyaan tersebut, pengabdian menyampaikan bahwa kegiatan ini diadakan pada hari Sabtu dan Ahad tanggal 4 dan 5 Agustus 2018.

b. Menentukan peserta

Untuk menentukan peserta yang akan mengikuti kegiatan pengabdian dimaksud, terlebih dahulu pengabdian menghubungi bapak Saptono, S., SE. selaku Lurah Cakranegara Selatan Baru guna menyampaikan maksud dan tujuan pengabdian yang akan mengadakan kegiatan pengabdian di wilayah kelurahan Cakranegara Selatan Baru. Hal ini dimaksudkan untuk mendapatkan saran dan petunjuk serta ijin dan sekaligus sebagai laporan bahwa di wilayah kelurahan Cakranegara Selatan Baru tepatnya di lingkungan Getap akan diadakan kegiatan pengabdian masyarakat berupa pembinaan wirausaha berkarakter islami. Pengabdian menyampaikan kepada Lurah bahwa dipilihnya lingkungan Getap sebagai lokasi kegiatan pengabdian ini karena sebagian besar masyarakat getap bergelut di bidang perbesian dengan berbagai bentuk profesinya, mulai dari tukang las, pande besi, perbengkelan sampai pada pengusaha, pemborong dan kontraktor.

Selanjutnya, Lurah menyarankan pengabdian untuk menghubungi tiga kepala lingkungan yang ada di Getap yaitu Badri (Kepala Lingkungan Getap Barat), H. Asronuddin (Kepala Lingkungan Getap Timur), dan Markoan (Kepala Lingkungan Getap Timuk Oloh). Ketiga kepala lingkungan inilah yang selanjutnya pengabdian menyampaikan maksud dan tujuan pengabdian mengadakan

kegiatan di lingkungan Getap dengan melibatkan warga selaku peserta aktif pada kegiatan dimaksud. Terkait dengan pengadaan peserta yang akan mengikuti kegiatan pengabdian dimaksud, ketiga kepala lingkungan tersebut bertanya kepada pengabdian mengenai bentuk dan waktu pelaksanaan kegiatan. Pengabdian menyampaikan bahwa kegiatan dimaksud berbentuk ceramah dan tanya jawab mengenai praktik wirausaha yang islami, sedangkan waktu pelaksanaannya direncanakan pada hari Sabtu dan Ahad tanggal 4 dan 5 Agustus 2018.

Menanggapi informasi yang pengabdian berikan itu, salah seorang dari tiga kepala lingkungan yang ada menyampaikan bahwa kalau pelaksanaan kegiatan dimaksud pada hari Sabtu, maka kami agak kesulitan mencari peserta. Karena pada hari Sabtu merupakan hari efektif mereka bekerja di tempat kerja masing-masing, dan pada hari Sabtu itu pula mereka sedang berlibur menyelesaikan pekerjaannya, karena pada sore Sabtu mereka akan menerima gaji mingguan dari majikannya masing-masing. Oleh karena itu, saran saya, silahkan Bapak menghubungi beberapa pemilik bengkel yang memiliki karyawan, siapa tahu mereka (pemilik bengkel) bisa mengatur waktu dan memberikan kelonggaran kepada karyawannya untuk mengikuti kegiatan yang akan Bapak laksanakan. Akhirnya pengabdian mengunjungi beberapa bengkel dan menemui pemiliknya masing-masing guna menyampaikan maksud dan tujuan pengabdian yang akan melaksanakan kegiatan dengan melibatkan peserta yang merupakan tenaga kerja atau karyawan yang bekerja di bengkel masing-masing. Dan alhamdulillah beberapa bengkel menyetujui waktu dan pelaksanaan kegiatan dimaksud dibarengi dengan kesiapan masing-masing pemilik bengkel untuk mengerahkan anak buah atau karyawannya menghadiri dan mengikuti kegiatan tersebut.

c. Pencarian Narasumber.

Sesungguhnya ada beberapa orang yang pengabdian pandang memiliki kompetensi untuk menyampaikan materi pada kegiatan pengabdian kepada

masyarakat. Di antara narasumber yang pernah pengabdian hubungi adalah Dr. Abdul Fattah, M. Fil. I. namun yang bersangkutan bertanya, tentang apa pengabdian ust. Pengabdian sampaikan bahwa pengabdian kepada masyarakat yang berlangsung di lingkungan Getap adalah mengenai Pembinaan Berwirausaha berkarakter Islami. Lalu, beliau mengatakan, “maaf kalau berkaitan dengan wirausaha saya bukan ahlinya, dan beliau menyarankan untuk mencari orang lain. Atas saran ketua pengabdian, akhirnya tim pengabdian mencoba menghubungi bapak Ahmad Muhsyim, S, Ag., MH.I. selaku kepala Unit Pengembangan Usaha dan Karir. Bapak Muhsyim akan menyampaikan materi terkait dengan bagaimana berwirausaha secara islami. Sedangkan narasumber yang lainnya akan berbicara tentang bagaimana upaya menggapai keridhaan Allah melalui setiap usaha dan aktivitas yang dilakukan. Materi tersebut disampaikan oleh H. Nasri pelaku bisnis dan pengusaha sukses di bidang perbesian dan pemborong bangunan.

d. Pemberitahuan ke pihak LP2M

Setelah peserta ditentukan melalui masing-masing pemilik bengkel, langkah selanjutnya yang pengabdian lakukan adalah bersurat ke LP2M. Hal ini dimaksudkan agar pihak LP2M bisa menjadwalkan tim pengabdian dan sekaligus menentukan tim monitoring yang akan memantau jalannya kegiatan pelaksanaan pengabdian kepada masyarakat yang berlangsung di lingkungan Getap Kelurahan Cakranegara Selatan Baru kecamatan Cakranegara kota Mataram. Dan pada kesempatan itu, kepala LP2M bapak Dr. H. Nazar Na’amy, M.Si menunjuk bapak Dr. H. Badrun, M. Pd (kepala Biro AuAK UIN Mataram) sebagai tim monev yang akan memonitoring jalannya pelaksanaan kegiatan pengabdian masyarakat di lingkungan Getap Kelurahan Cakranegara Selatan Baru kota Mataram.

e. Pemesanan snack dan nasi kotak.

Setelah pengabdian mendapatkan kepastian tentang jumlah peserta yang akan menghadiri dan mengikuti kegiatan pengabdian dimaksud, selanjutnya

pengabdian menghubungi bagian catering yang akan menyiapkan konsumsi berupa snack dan nasi kotak. Pada kegiatan ini pengabdian sengaja memanfaatkan warga setempat untuk menyiapkan konsumsi. Hal ini dimaksudkan agar warga sekitar mendapatkan manfaat dari kegiatan pengabdian berupa penambahan penghasilan. Salah seorang warga yang biasa memasak dan menyiapkan snack serta nasi untuk berbagai macam kegiatan atau acara kantor, yaitu Ibu Musnah yang akrab dipanggil dengan nama Knek. Pada saat pengabdian menemuinya, Ibu Musnah bertanya, kapan acaranya akan dilaksanakan dan berapa jumlah pesertanya, biar saya bisa menyiapkan bahannya. Pengabdian menginformasikan bahwa kegiatan pengabdian tersebut akan berlangsung selama dua hari yaitu hari Sabtu dan hari Ahad tanggal 4 dan 5 Agustus 2018, dengan jumlah peserta sebanyak 50 orang. Ibu Musnah inilah yang sanggup untuk menyiapkan snack dan nasi kota pada acara kegiatan pengabdian dimaksud. Dan sebagai tanda jadi, maka pengabdian memberikan setengah dari harga keseluruhan konsumsi yaitu sebesar Rp. 3.400.000,-.

f. Pembelian ATK dan Pemesanan Spanduk

Setelah semua perlengkapan dan unsur yang lainnya selesai dipesan, maka langkah selanjutnya yang pengabdian lakukan adalah pembelian alat tulis kantor (ATK) berupa ballpoint, block note, dan map yang akan dibagikan kepada seluruh peserta pada hari pertama berlangsungnya kegiatan pengabdian kepada masyarakat. Selain itu, untuk mendapatkan dokumen pelaksanaan kegiatan, pengabdian juga memesan satu buah spanduk yang bertuliskan “Pembinaan Kewirausahaan Berkarakter Islami di lingkungan Getap Kelurahan Cakranegara Selatan Kecamatan Cakranegara Kota Mataram yang diseleenggarakan oleh LP2M UIN Mataram”.

2. Tahap Pelaksanaan Kegiatan

Kegiatan pengabdian kepada masyarakat dalam bentuk Pembinaan kewirausahaan berkarakter islami yang berlangsung di lingkungan Getap

kelurahan Cakranegara Selatan baru dilaksanakan pada hari Sabtu dan Ahad tanggal 4 dan 5 Agustus 2018 dengan melalui beberapa tahapan, antara lain:

a. Cek in peserta

Untuk menunjang kelancaran jalannya pelaksanaan kegiatan pengabdian, pengabdian dibantu oleh empat orang, sebagaimana tampak pada tabel di bawah ini:

Tabel 1: Nama-Nama Pembantu Pengabdian

No	NAMA	Jenis Kelamin	Keterangan
1	Abdussomad	Laki-laki	Mhs. Smt.3 Jurusan PAI UIN Mataram
2	Nur Asiah	Perempuan	Mhs. Smt jurusan PAI UIN Mataram
3	Nur Azizah	Perempuan	Mhs. Smt. 1 jurusan Pen. Biologi UIN Mataram
4	Muh. Khudori Munir	Laki-laki	Mhs. Smt 9 jurusan PAI UIN Mataram

Dalam pelaksanaan pengabdian, keempat orang tersebut bertugas membantu pengabdian dengan tugas yang berbeda-beda. Nur Asiah bertugas menyambut kedatangan peserta, Nur Azizah mendampingi peserta untuk mengisi daftar hadir, Abdussomad bertugas membagikan ATK kepada peserta, sedangkan Muhammad Khudori bertugas sebagai potografer.

Sejak jam 07.30 pembantu pengabdian yang berjumlah empat orang sudah berada di musholla Raudlatul Jannah sebagai tempat pelaksanaan pengabdian. Sambil menunggu kedatangan peserta, keempat orang tersebut menyiapkan segala sesuatu yang dibutuhkan untuk kelancaran pelaksanaan kegiatan pengabdian. Yang perempuan bertugas membersihkan musholla sedangkan yang laki-laki bertugas menggelar karpet dan memasang

spanduk. Tepat pukul 08.00 peserta sudah mulai berdatangan ke tempat acara. Setiap peserta yang datang di sambut oleh petugas dan langsung diarahkan ke meja tempat penerimaan dan pengisian daftar hadir. Setelah peserta mengisi daftar hadir, petugas yang lainnya memberikan ATK dan konsumsi berupa snack/ jajan kotak.

Demikian pula halnya dengan narasumber, bahwa dalam pengabdian kepada masyarakat tersebut, pengabdian menggunakan tiga orang narasumber dan seorang moderator sebagaimana tampak pada tabel di bawah ini.

Tabel 2: daftar nama petugas

No	Nama	Jabatan	Keterangan
1	Ahmad Muhasyim, S.Ag. MH.I	Akademisi (Kepala Unit Pengembangan Kewirausahaan dan dan Karir pada UIN Mataram	Narasumber
2	M. Harja Efendi, M. Pd	Akademisi (Dosen pada jurusan Pend. Biologi FTK UIN Mataram	Narasumber
3	H. Nasri	Pengusaha besi dan pemborong	Narasumber
4	Ahmad Fadli, M. Pd	-	Moderator

b. Pembukaan

Kegiatan pengabdian diawali dengan acara pembukaan dengan agenda sebagaimana tampak pada tabel berikut:

Tabel 3:

Agenda acara pembukaan kegiatan pembinaan Kewirausahaan berkarakter islami di lingkungan Getap Kelurahan Cakranegara Selatan Baru

No	Acara	Petugas	Keterangan
1	Pembukaan	Ahmad Fadli, M. Pd	MC
2	Pengantar	Dr. H. Subki, M.Pd. I	Anggota Tim Pengabdian
3	Sambutan	Prof. Dr. H. Nashuddin, M. Pd	Ketua Tim Pengabdian
4	Penutup/doa	H. Ali Wijaya	Tokoh Agama

Acara pembukaan diawali dengan kata-kata pembukaan oleh MC, yaitu dengan mengucapkan bacaan basmallah “ *bismillahirrohmanirroim*”. Selanjutnya pengantar kegiatan yang disampaikan oleh anggota Tim pengabdian. Dalam kesempatan tersebut, anggota tim pengabdian menyampaikan ucapan terimakasih kepada semua pihak, mulai dari narasumber, bapak Dr. H. Badrun, M. Pd (Kepala Biro AUAK UIN Mataram) selaku Tim Monev dari LP2M UIN Mataram . ucapan terimakasih juga disampaikan kepada seluruh peserta yang telah berkenan meluangkan waktu demi menghadiri kegiatan pengabdian kepada masyarakat yang diadakan oleh Lembaga Penelitian dan Pengabdian kepada masyarakat

c. Penyampaian Materi

Pembinaan kewirausahaan berkarakter islami di lingkungan Getap kelurahan Cakranegara Selatan Baru dilaksanakan dalam dua bentuk, yaitu pertama dalam bentuk penyampaian materi oleh tiga orang narasumber secara bergiliran, mulai dari M. Harja Efendi yang merangkap sebagai moderator, dilanjutkan oleh H. Nasri dan terakhir oleh Ahmad Muhasyim.

M. Harja Efendi mengawali pembicaraannya dengan menyampaikan pentingnya bekerja secara sungguh-sungguh dalam memenuhi kebutuhan

sehari-hari. Apalagi dalam kehidupan kita saat ini yang sarat dengan persaingan akibat lajunya pertumbuhan dan perkembangan teknologi. Hanya saja, kesungguhan dalam bekerja tersebut jangan sampai menyebabkan kita lalai pada tugas dan kewajiban kita selaku hamba Allah, yaitu beribadah kepadaNya. Lanjut M. Harja Efendi, bahwa yang dimaksud dalam ibadah di sini tidak hanya melulu beribadah dalam arti mahdlah sebagai mana yang termuat dalam rukun Islam, yaitu sholat, puasa, shadakah, atau zakat dan haji bagi yang mampu. Namun yang dimaksud dengan ibadah dalam hal ini adalah di samping kita menjalin hubungan vertikal dengan Allah swt dalam bentuk sebagaimana disebutkan di atas, juga bagaimana upaya kita menjalin hubungan horizontal dengan sesama manusia terutama dengan keluarga dan masyarakat sekitar kita. Bagaimana kita berperilaku, dan bertuturkata yang tidak membuat orang lain merasa tersinggung, dan sebagainya. Melalui ibadah dalam bentuk yang kedua inilah selanjutnya kita akan mampu menjalin komunikasi dan shilatur rahmi dengan keluarga dan kerabat kita, yang selanjutnya dengan sebab shilaturrahmi itulah rezeki akan mengalir. Hal ini sebagaimana disebutkan dalam hadis Nabi yang maksudnya” barang siapa yang ingin dipanjangkan umurnya dan dimudahkan rezekinya maka hendaknya ia menyambung hubungan shilaturrahmi.

Sedangkan H. Nasri dalam memberikan materi lebih banyak menyinggung operasional atau praktik langsung bagaimana seharusnya seorang pekerja mampu melaksanakan tugasnya secara profesional dan disiplin. Sebab, menurutnya bahwa kepuasan seseorang dalam mendapatkan rezeki adalah terletak pada bagaimana ia mendapatkan rezeki itu sendiri. Antara lain, harus menjaga disiplin dalam bekerja, baik disiplin saat datang, disiplin saat istirahat, disiplin di kala majikan sedang ada di sampingnya bekerja maupun ketika majikan tidak ada di sekitarnya, dan disiplin saat pulang bekerja.

Ketidakdisiplinan dalam bekerja dapat berakibat fatal dalam kehidupan seseorang. Sebagai contoh, seorang majikan telah menandatangani kontrak kerja dengan sebuah perusahaan. Kedua belah pihak telah sepakat untuk

menyelesaikan pekerjaan dalam jangka waktu tiga bulan kalender kerja. Namun karena ada sebagian karyawan yang majikan mengakibatkan tidak disiplin bekerja, akan mempengaruhi kualitas dan hasil pekerjaan, termasuk juga molornya waktu dari yang telah disepakati bersama. Dan bahkan bisa jadi sang majikan akan menanggung sejumlah denda sebagai finalti dari perusahaan, lantaran sang majikan tidak bisa mrampungkan pekerjaannya dalam waktu yang telah disepakati. Dan untuk tahap berikutnya, perusahaan yang bersangkutan akan pikir-pikir untuk memberikan pekerjaan kepada majikan tersebut. Akibat permasalahan tersebut tidak hanya merugikan sang majikan, akan tetapi akan berdampak pada karyawan yang tidak disiplin itu. Sebagai sanksinya, mungkin gajinya tidak bisa dibayar semua akibat sang majikan menanggung kerugian, dan bisa jadi karyawan tersebut diberhentikan dari bekerja oleh sang majikan.

Di samping disiplin, yang tidak kalah pentingnya adalah masalah kejujuran. Kejujuran merupakan modal utama seseorang mendapatkan kepercayaan dan ketenangan dalam hidupnya. Tidak ada gunanya mendapatkan harta yang banyak jika harta tersebut didapatkan dengan cara yang tidak benar dengan kata lain tidak sesuai dengan syariat Islam. Sebagai contoh kecil saja, jika seorang pekerja dimintai tolong oleh majikannya untuk membeli sesuatu, kemudian si karyawan meminta nota kosong kepada si penjual dengan maksud agar ia bisa menaikkan harga dari yang sebenarnya, sehingga ia mendapatkan selisih harga dari pembelian barang tersebut. Untuk satu kali atau dua kali, mungkin si karyawan tersebut bisa lolos dari akal tipu muslihatnya atau ketidakjujurannya, namun seperti pepatah yang mengatakan sependai-pandainya orang menyimpan bangkai pasti akan tercium juga. Karena itu, bisa jadi suatu saat sang majikan akan mengetahui pola pikir anak buahnya yang selalu menaikkan harga disetiap kali ia menyuruhnya belanja barang. Namun kerena curiga dan seolah tidak percaya dengan harga barang tersebut, akhirnya sang majikan pergi belanja sendiri di tempat yang sama dengan barang yang sama, dan ternyata harganya jauh lebih murah dari harga yang ada di nota

yang diberikan oleh anak buahnya itu. Dan akhirnya, untuk mencari kebenaran, sang majikan menanya anak buahnya. Dan ternyata sang anak buah berlaku tidak jujur dengan menaikkan harga pada nota pembelian. Sejak itulah sang majikan tidak percaya lagi kepada anak buahnya, dan bisa jadi, jika majikan mendapatkan orang atau karyawan lain, maka karyawan yang tidak jujur itu langsung dipecat dengan tidak hormat.

Kejujuran tidak hanya dipentingkan terhadap karyawan, terhadap majikan atau siapapun juga, sikap atau nilai kejujuran itu harus melekat pada diri seseorang dan terimplementasi dalam kehidupannya sehari-hari. Seorang majikan atau pemborong, karena ingin mendapatkan keuntungan yang sebanyak-banyaknya, ia rela menggunakan bahan yang lebih rendah kualitasnya yang tidak sesuai dengan ketentuan perjanjian. Hanya saja terkadang si pembeli tidak mengerti jenis dan kualitas barang yang ia beli. Terutama dari segi jenis dan ukuran barang yang ia maksud. Karena barang baik berupa pagar, teralis yang ia pesan tersebut diantar oleh penjual sudah dalam keadaan di cet. Sehingga dengan demikian si pembeli tidak dapat mengetahui jenis kualitas bahan yang digunakan oleh penjual dan termasuk juga mengenai ukurannya. Akibatnya, tidak beberapa lama kemudian barang yang ia pesan atau beli tersebut mengalami kerusakan. Ketika si pembeli menghubungi si penjual, ternyata si penjual susah dihubungi, kalau hpnya nyambung terkadang tidak diangkat, di sms juga tidak di balas. Sehingga akan mengakibatkan kerugian di pihak pembeli. Akibat ketidakjujuran si penjual tersebut, bukan hanya ditanggung oleh si pembeli akan tetapi juga oleh si penjual. Kalau si pembeli akan mengalami kerugian karena cepatnya rusak barang yang ia beli, namun si penjual sudah kehilangan kepercayaan yang tidak hanya datang dari si pembeli akan tetapi terkadang juga dari tetangga dan bahkan sahabat si pembeli itu sendiri, yaitu dengan cara bercerita. Kalau membeli atau memesan sesuatu jangan mesan atau beli sama sipulan, karena saya sendiri sudah beli barang padanya, namun barang yang ia datangkan tidak

sesuai dengan perjanjian, ketika saya hubungi dia untuk komplain, ia susah untuk dihubungi, disms tidak dibalas dan di telfon juga tidak diangkat.

Sebagai pembicara ketiga dan terakhir, Ahmad Muhasyim berusaha membangkitkan kembali semangat peserta yang sudah kelihatan agak loyo dan nagntok. Ia memulai pembicaraannya dengan mengajak peserta mengangkat tangan kanannya sambil menengok ke kiri dan ke kanan. Serentak semua peserta mengangkat tangan kanannya sambil menengok ke kiri dan ke kanan sesuai dengan perintah dan aba-aba yang yang diberikan oleh narasumber. Setelah hitungan ke lima, narasumber menyuruh peserta untuk menurunkan tangan kanannya sambil menjelaskan maksud dari kegiatan tersebut yaitu mengangkat tangan kanan sambil menengok ke kiri dan kekanan.

Menurut Muhasyim, mengangkat tangan kanan merupakan simbol agar di setiap kita berjuma dengan sesama harus melambaikan tangan kanan atau mengucapkan salam dan sedapat mungkin dilanjutkan dengan berjabat tangan. Ini merupakan pertanda bahwa sesama kita umat islam khususnya gemar kepada perdamaian dan persaudaraan. Ucapan salam yang kita sampaikan kepada sesama teman kita, di samping merupakan anjuran dan sunnah rasul, juga mengandung banyak manfaat, antara lain saling mendoakan keselamatan bagi teman yang kita jumpai. Dan teman yang disalamin tersebut bahkan wajib hukumnya ia membalas ucapan salam tersebut dengan balasan minimal sama dengan yang ia terima, dan lebih baik lagi jika ucapan salam tersebut dilebihkan, sebagaimana firman Allah swt dalam quran surah an-Nisa ayat 86:

وإذا حييتم بتحيةة فحيوا بأحسن منها أو ردواها، إن الله كان على كل شيء حسيباً.

Artinya: apabila kamu diberi penghormatan dengan sesuatu penghormatan, maka balashlah penghormatan itu dengan yang lebih baik daripadanya, atau balaslah penghormatan itu (dengan yang serupa). Sesungguhnya Allah memperhitungkan segala sesuatu.

Sedangkan menengok ke kiri dan ke kanan dimaksudkan agar dalam kehidupan kita sehari-hari kita terus menjalin hubungan sosial dengan sesama

anggota keluarga, sahabat danw arga masyarakat lainnya. Kita tidak bisa hidup seorang diri, dan apalagi kalau dikaitkan dengan upaya untuk mencari rezeki. Seseorang akan memiliki sumber yang rezeki yang banyak jika ia menjalin hubungan sosial dengan banyak orang. dengan kata lain, semakin banyak orang yang kita kenal dan kita jalin hubungan shilaturrahi dengannya, maka semakin banyak peluang kita mendapatkan rezeki, tentu dengan cara tetap berusaha dan bekerja, sehingga dengan demikian, maka seseorang akan terhindar dari kondisi kemiskinan yang merupakan ancaman bagi setiap orang baik dalam kehidupan pribadi maupun kehidupan keluarganya.

Setelah mengajak peserta mengangkat tangan kanan sambil menengok ke kanan dan ke kiri, selanjutnya narasumber mengawali penyampaian materinya dengan mengajarkan peserta niat mencari rezki, yaitu *nawaitu thalaba al-rizqi li izalati al faqri lillahi ta'ala* (saya mencari rezqi untuk menghilangkan kefakiran karena Allah ta'ala). Menurutnya, dengan memasang niat dalam mencari rezeki seperti di atas, maka seseorang di samping mendapatkan rezeki ia juga mendapatkan pahala dari Allah swt karena ia menyandarkan niatnya kepada Allah swt. Karena kebaikan apapun yang kita kerjakan jika disandarkan kepada Allah swt akan bernilai ibadah dan akan memperoleh pahala dari Allah swt. Sebagaimana hadis rasulullah saw yang artinya “ sesungguhnya perbuatan itu tergantung pada niat, siapa saja yang berniat hijrah karena Allah dan rasulNya, maka hijrahnya itu kepada Allah dan rasulNya, dan barang siapa yang berhijrah untuk urusan dunia atau karena mengikuti seorang gadis yang akan dinikahinya, maka hijrahnya itu kepada dunia dan perempuan yang ia ikuti tersebut”.

Bekerja keras merupakan salah satu upaya untuk mendapatkan harta. Namun perlu diperhatikan bahwa tidak semua bekerja keras dibenarkan oleh syara'. Dengan kata lain, islam mengajarkan tata cara bekerja dalam mencari rezeki, antara lain seperti: tidak boleh saling serobot, harus jujur, berlaku amanah, menepati janji, disiplin, dan sebagainya.

Setelah kita mendapatkan rezeki yang kita cari, maka seyogyanya kita pandai mensyukuri nikmat Allah Allah telah berikan kepada kita masing-masing. Salah satu bentuk kesyukuran kita adalah dengan mengenakan pakaian yang bersih dan suci serta yang bagus-bagus ketika beribadah menghadap kepada Allah swt, bukan dengan sembarang pakaian seperti pakaian yang dipakai bekerja atau ngelas, dan sebagainya. Allah swt memerintahkan kepada setiap orang yang beriman untuk mengenakan pakaian yang bagus ketika hendak pergi ke masjid. Kelanjutan ayat tersebut selanjutnya Allah memerintahkan kita untuk makan dan minum dengan cara yang sederhana jangan berlebihan karena Allah swt tidak suka kepada orang yang berlebihan.

Islam memerintahkan kepada setiap hamba untuk terus berusaha mencari rezeki, sebaliknya melarang umat manusia bermalas-malasan serta berpangku tangan. Allah swt mengingatkan kita dengan firmanNya dalam al-quran surat an-Nisa ayat 9:

وليشخ الذين لو تركوا من خلفهم ذرية ضعافا خافوا عليهم فليتقوا الله وليقولوا قولا سديدا

Dan hendaklah takut kepada Allah orang-orang yang seandainya meninggalkan di belakang mereka anak-anak yang lemah yang mereka khawatir terhadap kesejahteraan mereka, oleh kaerna itu hendaklah mereka bertakwa kepada Allah dan hendaklah mereka mengucapkan perkataan yang benar.

Berdasarkan ayat di atas selanjutnya pemateri menekankan ada tiga kelemahan yang dimaksud pada ayat di atas, yaitu lemah iman, lemah pendidikan dan lemah harta. Dari ketiga kelemahan yang di khawatirkan tersebut, maka lemah iman yang paling krusial, karena jika seseorang lemah imannya, maka akan berdampak pada yang lain. Sebagai contoh, jika seseorang memeiliki iman yang lemah, maka bisa jadi ia akan menghalalkan berbagai cara untuk mendapatkan rezeki.

Selanjutnya, harta yang sudah didapatkan hendaknya dijaga kebersihannya yaitu dengan cara mengeluarkan zakat. Sebab, dengan zakat harta dan diri pribadi orang yang berharta akan menjadi bersih. Sebagaimana firman Allah swt dalam alqur'an surat at-taubah ayat 103:

خذ من أموالهم صدقة تطهرهم وتزكيهم به وصل عليهم إن صلاتك سكن لهم. والله سميع عليم.

Artinya: ambillah zakat dari sebagian harta mereka, dengan zakat itu kamu membersihkan dan mensucikan mereka dan berdoalah untuk mereka, sesungguhnya doa kamu itu menjadi ketenteraman jia bagi mereka. Dan Allah Maha Mendengar lagi Maha Mengetahui.

Mengakhiri penyampaian materinya, narasumber mengingatkan kembali kepada peserta bahwa dalam mencari rezeki itu tidak cukup dengan usaha dan doa, namun harus dibarengi dengan sholat. Di dalam agama kita ada sholat khusus yang memiliki atmosfir dan daya terek rezeki, yaitu sholat sunnah Dhuha yang waktu pengerjaannya pada pagi hari, bisa dikerjakan sebelum kita berangkat bekerja. Dimana doa yang dipanjatkan setelah sholat dhuha adalah doa yang berkaitan dengan rezeki itu sendiri. Pemateri menuntun peserta untuk membaca doa sehabis sholat duha secara bersama-sama. *Allahumma inna adhuha a dhuhauku, wa alnahaa baha uka, wa al jamala jamaluk, wa al quwwata quwwatuka wa alqudrata qudratuka wa al- 'ishmata 'ishmatuka. Allahuma in kana rizqy fi as samai fa anzilhu wa inkana fi al ardi fa akhrijhu wa inkana 'asiran fa yassirhu, wa inkana ba'idan fa qarribhu bihaqqi duhaika wa al bahaika wa al jamalika wa al qudratika, faathini ma a'thaeta ibadaka as shalihin.*

Setelah tiga pemateri menyampaikan materinya, selanjutnya moderator memberikan kesempatan kepada pesert untuk mengajukan pertanyaan. Salah seorang peserta yang bernama Ramli bertanya: bagaimana cara kita menjual barang dagangan kita sehingga tidak menimbulkan kekecewaan di antara kedua belah pihak (penjual dan pembeli)/. Pertanyaan tersebut langsung dijawab oleh Ahmad Muhasyim. Untuk menghindari kekecewaan di kemudian hari, maka

agama mengajarkan kepada kita umat Islam untuk mengadakan khiyar pada saat transaksi jual beli. Ada namanya khiyar majelis, khiyar 'aib, dan khiyar syarat. Khiyar majelis adalah khiyar yang dilakukan di tempat berlangsungnya transaksi jual beli sebelum kedua belah pihak berpisah. Khiyar aib adalah khiyar yang membolehkan si pembeli membatalkan transaksi jual belinya jika terdapat syarat-syarat yang telah disebutkan ada pada barang yang diperjual belikan. Dan khiyar aib, adalah keboleh pembeli untuk mengembalikan barang yang sudah dibelinya kepada si penjual manakala di dalam barang yang dibelinya itu ada aib atau cacatnya.

d. Penutup

Dengan berakhirnya sesi tanya jawab, maka kegiatan pengabdian pada hari Sabtu tanggal 4 Agustus 2018 dinyatakan berakhir. Kegiatan diakhiri dengan pembagian amplop dan tanda tangan peserta serta makan siang bersama.

B. Dinamika Sosial, Budaya, dan Ekonomi Masyarakat Dampungan

Masyarakat lingkungan Getap memiliki dinamika sosial, budaya dan ekonomi yang bervariasi. Dalam tatanan sosial umpamanya, masyarakat Getap memiliki kepedulian sosial yang sangat tinggi. Hal ini terbukti dengan tingginya semangat kegotongroyongan dalam hal-hal tertentu, seperti dalam hal pengadaan suatu barang kebutuhan begawe. Dalam hal ini semua anggota keluarga dilibatkan dalam musyawarah keluarga guna menetapkan hari pelaksanaan acara begawe itu sendiri. Terkait dengan waktu pelaksanaan acara begawe, tentunya memiliki konsekuensi terutama dalam hal pengadaan barang kebutuhan yang diperlukan saat begawe. Untuk pengadaan barang tersebut, maka semua anggota keluarga secara gotong royong dan bersama-sama mengatasi kebutuhan tersebut.

Menurut pandangan masyarakat Getap, seseorang dikatakan begawe jika ia menyembelih minimal seekor sapi. Hal ini sebagaimana disampaikan oleh Muhibullah, bagi saya sebagai masyarakat yang memiliki penghasilan

yang berprofesi sebagai pande besi yang penghasilannya tidak menentu, acara begawe terkait dengan pernikahan putra saya adakan satu bulan setengah dari acara akad nikah putra saya. Hal ini dilakukan untuk memberikan kesempatan kepada saya dan keluarga urun rembuk mengenai dana dan undangan yang akan diundang dalam acara begawe tersebut. Jauh hari sebelum pelaksanaan acara begawe terlebih dahulu saya mengundang saudara yaitu H. Mahruf dan Abdul Wahab untuk duduk bersama guna urun rembuk dan tukar pikiran atau saling memberikan masukan, terutama sekali tentang bagaimana cara mengumpulkan dana yang cukup besar menurut ukuran saya. Dalam pertemuan tersebut ada beberapa hal yang menjadi bahan pembicaraan, antara lain: siapa saja yang akan diundang, berapa banyak undangannya baik undangan dalam gubuk maupun luar gubuk, bagaimana teknisnya, berapa kisaran biaya yang akan dihabiskan, dan bagaimana cara mendapatkan sejumlah dana yang dibutuhkan.

Pernyataan yang sama disampaikan oleh bapak H. Sapoan yang melaksanakan acara begawe terkait dengan keberangkatan putra beliau bersama menantunya ke tanah suci Makkah al-Mukarromah dan Madinah al-Munawwarah. Beliau menuturkan:

Sebagai wujud rasa syukur kepada Allah swt atas kesempatan yang Allah berikan kepada anak dan menantu saya untuk melaksanakan ibadah haji tahun ini, maka saya melakukan acara syukuran dalam bentuk begawe. Menurut masyarakat Getap, bahwa jika seseorang akan melakukan acara begawe, maka ia harus betul-betul mempersiapkan segala sesuatunya dengan matang. Karena menurut tradisi begawe bagi masyarakat Getap, epen gawe (yang punya gawe) harus menyembelih minimal seekor sapi. Besar kecilnya sapi yang akan disembelih sesungguhnya tidak ada ketentuan, yang penting yang bersangkutan harus menyembelih sapi. Masalah cukup tidaknya undangan dengan sapi yang disembelih, tidak pernah dipermasalahkan. Jika sapi yang disembelih tidak mencukupi sejumlah undangan, maka yang punya gawe menambah daging sapi dengan membeli di patokan atau rumah pemotongan hewan di Sindu atau di Merca Narmada. Tentunya, untuk dapat

menyembelih seekor sapi atau membeli daging sebagai tambahan daging sapi yang disembelih, membutuhkan kesiapan dana yang cukup banyak. Terkait dengan itu, maka saya memanggil anak-anak saya yang lainnya bagaimana cara menanggulangi dana tersebut. Dan alhamdulillah semua anak saya sepakat dengan sama-sama urunan dan gotong royong dalam pekerjaan. Artinya jika salah seorang dari anak-anak saya mendapatkan borongan, maka dalam proses pengerjaan borongan tersebut dilakukan dengan cara gotong royong, dan hasil penjualan tersebut diberikan kepada saya selaku orangtuanya untuk menambah biaya pelaksanaan begawe tersebut.

Demikian pula dengan Jupri, salah seorang warga Getap yang melaksanakan acara begawe terkait dengan meninggalnya orangtuanya H. Yusuf beberapa bulan yang lalu. Jupri menuturkan, Sebagai anak tertua dari almarhum bapak saya H. Yusuf, saya merasa bertanggungjawab dan berhutang budi jika tidak mengadakan acara begawe terkait dengan kematian ayahanda kami. Sekalipun saya anak paling besar dari lima bersaudara, namun dari sisi ekonomi atau kehidupan sehari-hari, saya dengan adek-adek saya boleh dibilang memiliki nasib yang sama, yaitu sama-sama berasal dari keluarga yang memiliki ekonomi menengah ke bawah. Untuk itu, dalam rangka menyelesaikan acara sembilan hari ayahanda kami, selaku anak sulung, saya mendatangi saudara-saudara ayahanda kami seperti bapak Sahri dan bapak Ridoan serta beberapa anggota keluarga yang berasal dari Lombok Tengah. Pada suatu malam, kami berkumpul di rumah pamanda kami bapak Sahri. Beliaulah yang berperan sebagai orangtua kami menggantikan ayahanda kami. Beliaulah yang memberikan arahan dan cara-cara yang harus kami ikuti, dan beliau banyak menghubungi keluarga-keluarga yang ada di Lombok Tengah untuk dimintai bantuan berupa materi seperti uang, beras, kelapa dan keperluan lainnya. Sementara dari kami selaku anak-anak almarhum dibebankan untuk membeli seekor sapi.

Persepsi yang sama terkait dengan persiapan tradisi begawe, disampaikan oleh H. Swardi yang merupakan orangtua dari Yusra Hadrita

mempelai pria. Saat peneliti meminta keterangan terkait dengan upaya yang dilakukan oleh H. swardi (yang punya gawe), beliau menuturkan:

Karena niat untuk menikahkan putra bungsu saya dengan seorang gadis pujaannya sudah cukup lama, dan pihak keluarga calon mempelai perempuannya berada dalam satu kampung, maka jauh sebelumnya saya sudah mempersiapkan segala sesuatunya terkait dengan kebutuhan acara begawe itu sudah saya persiapkan. Namun walaupun demikian, saya tetap mengumpulkan adek-adek dan keponakan saya untuk urun rembuk, baik terkait dengan jumlah pesilaan (undangan) teknik pelaksanaan, maupun kebutuhan material yang harus dipersiapkan.

Hal yang sama dialami oleh H. Tayib, selaku orangtua dari Maliki (calon mempelai laki-laki). Hanya saja kondisinya berbeda. H. Tayib selaku orangtua dari Maliki, sejak tahun 2007 mengalami struk yang mengakibatkan sejak tahun itu H. Tayib tidak bisa lagi mencari nafkah seperti sebelumnya. Bahkan untuk keperluan hidup sehari-hari H. Tayib dan isterinya ditanggung oleh anak-anaknya. Untuk itu, dalam upaya mempersiapkan pernikahan putranya, semua keperluan ditanggung bersama oleh anak-anaknya secara gotong royong.

Dari penuturan beberapa informan di atas, dapat diketahui bahwa masyarakat Getap Kelurahan Cakranegara Selatan Baru Kecamatan Cakranegara kota Matama, sebelum mengadakan acara begawe terlebih dahulu mempersiapkan segala sesuatunya yang dibutuhkan untuk menunjang kelancaran pelaksanaan acara begawe dimaksud. Dalam melakukan persiapan itu, tuan rumah (yang punya gawe) mengundang atau mengumpulkan keluarga terdekatnya seperti saudara, anak dan keponakan, guna urun rembuk dan pembagian tugas atau jatah yang akan dibebankan kepada masing-masing rumpun anggota keluarga sesuai dengan keadaan ekonomi masing-masing anggota keluarga yang bersangkutan. Di samping itu, dalam pertemuan anggota keluarga inti tersebut juga dibahas jumlah undangan baik dari dalam gubuk, maupun undangan dari luar desa. Dari pendataan jumlah undangan tersebut selanjutnya dapat diperkirakan kebutuhan yang harus dipersiapkan.

C. Partisipasi dan Pelibatan Para Pihak

Kegiatan pengabdian pada masyarakat yang berlangsung di lingkungan Getap Kecamatan Cakranegara Selatan Baru dapat berjalan sesuai rencana karena adanya partisipasi dan keterlibatan berbagai pihak, mulai dari warga masyarakat, tokoh agama, tokoh masyarakat, pejabat pemerintah mulai dari kepala lingkungan sekelurahan Cakranegara Selatan Baru dan Lurah Cakranegara Selatan Baru kecamatan Cakranegara kota Mataram. Masing-masing elemen memiliki keterlibatan yang berbeda sesuai dengan statusnya.

Lurah berperan dalam hal memberikan ijin dan saran kepada pengabdian dalam kaitannya dengan penentuan lokasi dan peserta yang akan terlibat atau ikut dalam kegiatan pengabdian masyarakat. Kepala lingkungan terlibat dalam hal pemberian saran kepada pengabdian dalam kaitannya dengan kriteria penentuan peserta yang akan dilibatkan dalam kegiatan pengabdian masyarakat yang berlangsung di tiga lingkungan yaitu lingkungan Getap Barat, lingkungan Getap Timur dan lingkungan Getap Timuk Oloh atau GTO.

Tokoh agama dan tokoh masyarakat berperan dalam hal mendukung dan mengawasi jalannya kegiatan dengan memantau dan mengarahkan peserta untuk menghadiri kegiatan. Warga masyarakat berperan sebagai peserta aktif dalam kegiatan pengabdian yang berlangsung di lingkungan Getap kelurahan Cakranegara Selatan Baru kecamatan Cakranegara kota Mataram. Demikian pula warga yang tinggal di sekitar lokasi kegiatan, mereka secara bergotong royong membersihkan dan menyiapkan lokasi musholla sebagai tempat diadakannya kegiatan pengabdian pada masyarakat.

Sedangkan narasumber diberikan waktu yang sepenuhnya untuk menyampaikan materi dengan gaya dan metode yang menarik sesuai dengan skill masing-masing narasumber.

D. Pendampingan

Pada kegiatan pengabdian ini, Tim dan anggota pengabdi berperan sebagai perancang, pelaksana, dan pendampingan. Dikatakan sebagai perancang, karena sebelum kegiatan pengabdian dilaksanakan, terlebih dahulu ketua bersama tim menentukan waktu pelaksanaan kegiatan,]. Setelah waktu disepakati, selanjutnya pengabdi menyiapkan segala sesuatu yang dibutuhkan demi kelancaran kegiatan. Setelah itu pengabdi mendampingi narasumber sekaligus mengikuti jalannya kegiatan diskusi yang dipandu oleh moderator.

Untuk menunjang kelancaran jalannya kegiatan ini, pengabdi dibantu oleh empat orang pembantu pendampingan, yaitu Abdussomad, sebagai pelayanan kepada peserta dalam hal membagikan snack dan ATK. Nur Azizah berperan sebagai penyambut peserta, Rabiatussaniah berperan sebagai pendaftar peserta yang sudah hadir, dan Khudari berperan sebagai fotografer selama berlangsungnya kegiatan.

E. Monitoring dan Evaluasi

Berakhirnya kegiatan pengabdian yang berlangsung di mushola Raudatul Jannah lingkungan Getap Barat, bukan berarti kegiatan pembinaan berwirausaha berkarakter islami telah berakhir. Dikatakan demikian karena Tim pengabdi masih intens melakukan pamantauan terhadap kinerja karyawan di dua bengkel las sebagai fokus pengabdian, yaitu bengkel las milik H. Nasri yang berlokasi di lingkungan Getap Timuk Oloh dan bengkel las milik H. Subandi yang berlokasi di lingkungan Getap Barat. Kedua bengkel las ini pengabdi jadikan sebagai lokasi binaan agar mudah melakukan pemantauan terhadap kinerja karyawan dan majikan. Apakah ada perubahan kinerja kedua belah pihak antara karyawan dengan majikan atau tidak. Pemantauan tahap pertama dilaksanakan pada hari Kamis tanggal 9 Agustus 2018. Di samping itu, pengabdi juga memberikan bantuan kepada kedua pemilik bengkel las tersebut. Bantuan dimaksud berupa travo yang akan digunakan untuk mengelas di luar lokasi seperti Mataram dan sekitarnya.

Sedangkan tahap kedua berlangsung pada hari Kamis tanggal 16 Agustus 2018 dalam bentuk pemantauan proses pengerjaan dan sekaligus pembimbingan cara bekerja sesuai syariat Islam. Kegiatan tersebut masing-masing berlangsung pada hari Senin tanggal 13 Agustus 2018. Pada saat itu Tim pengabdian mendatangi bengkel las Logam Mulia milik H. Subandi. Di samping memantau cara bekerja karyawan dan bimbingan pemilik bengkel, pada saat yang bersamaan tim menyumbangkan satu unit travo doble power yang akan dipakai untuk mengelas. Mesin tersebut menurut penjelasan H. Subandi berfungsi ganda, dalam artian bisa dipakai atau disalurkan dengan listrik, dan juga bisa disambungkan dengan mesin Diesel. Keuntungan dari travo ini menurutnya, jika listrik mati, maka para pekerja tidak nganggur dengan alasan mati listrik, karena masih ada solusinya yaitu dengan menghidupkan mesin diesel yang sudah ada. Sedangkan pada hari Rabu tanggal 8 Agustus 2018 tim mengunjungi bengkel las Putri Asri milik H. Nasri.

BAB IV

PENUTUP

A. Simpulan.

Kegiatan pengabdian kepada masyarakat dalam bentuk pembinaan kewirausahaan berkarakter islami yang berlangsung di lingkungan Getap kelurahan Cakranegara Selatan Baru kecamatan Cakranegara kota Mataram dilaksanakan dengan melalui tiga tahapan, yaitu:

Tahap pertama merupakan tahap persiapan. Tahap persiapan ini pengabdian diisi dengan berbagai kegiatan, antara lain mencari lokasi tempat diselenggarakannya kegiatan pengabdian, menghubungi nara sumber, identifikasi peserta, pemesanan konsumsi, pembelian ATK dan pemesanan spanduk.

Tahap kedua merupakan tahap pelaksanaan kegiatan, yang terdiri dari tiga kegiatan, yaitu cek in peserta dan pendandatanganannya daftar hadir serta pembagian ATK oleh pembantu pengabdian. Pembukaan, diisi dengan pengantar oleh anggota tim pengabdian dan sambutan oleh ketua tim pengabdian serta doa oleh anggota tim pengabdian. Kegiatan inti yaitu penyampaian materi secara bergiliran mulai dari M. Harja Efendi, menyampaikan pentingnya bekerja keras dalam mencari rezeki di tengah persaingan kehidupan yang semakin ketat akibat kemajuan ilmu pengetahuan dan teknologi. H. Nasri menyampaikan materi dengan penekanan pentingnya bersikap jujur dan disiplin dalam mencari rezeki. Sedangkan Ahmad Muhsyim menyampaikan kita mencari rezeki, yaitu dengan menjalin hubungan sosial, memasang niat, beribadah baik wajib maupun sunnah. Dan ia juga mengajarkan kepada peserta bahwa Islam memiliki satu ibadah sholat yang memiliki atmosfer yang luar biasa untuk menggaet rezeki. Sholat dimaksud adalah sholat sunnat dhuha. Setelah tiga narasumber menyampaikan materi, selanjutnya diadakan tanya jawab antara peserta dengan narasumber.

Tahap ketiga adalah tindak lanjut kegiatan dengan cara mengunjungi dua bengkel las yang pengabdian tetapkan sebagai binaan dalam kegiatan pengabdian kepada masyarakat ini. Kedua bengkel las dimaksud adalah bengkel las Putri Asri milik H. Nasri dan bengkel las Logam Mulia milik H. Subandi.

B. Saran.

Berdasarkan pengamatan dan pengalaman selama pelaksanaan pengabdian kepada masyarakat dalam bentuk pembinaan kewirausahaan berkarakter islami di lingkungan getap Kelurahan Cakranegara Selatan Baru Kecamatan Cakranegara Kota Mataram, pada bagian ini pengabdian dapat menyampaikan beberapa saran, antara lain:

Pertama, kepada LP2M UIN Mataram selaku penentu kebijakan. Bahwa pelaksanaan kegiatan pengabdian berupa pembinaan kewirausahaan berkarakter islami di lingkungan getap Kelurahan Cakranegara Selatan Baru Kecamatan Cakranegara Kota Mataram, mendapatkan sambutan yang positif dari masyarakat setempat. Hal ini terbukti dengan semangat dan antusias serta partisipasi yang tinggi dari seluruh peserta. Sementara bagi warga masyarakat yang mendapatkan informasi adanya kegiatan tersebut, namun mereka tidak mendapatkan undangan untuk menghadiri kegiatan dimaksud, mereka sangat berharap agar kegiatan serupa dapat dilaksanakan kembali pada masa yang akan datang.

Kedua, kepada warga masyarakat terutama yang sudah mengikuti kegiatan tersebut hendaknya dapat menjadi pelopor dalam pelaksanaan wiraswasta yang sesuai dengan syariat islam, antara lain: memulai dan mengakhiri pekerjaan sesuai jadwal, mengerjakan pekerjaan dengan penuh rasa tanggungjawab, menyampaikan informasi yang sebenarnya kepada siapa saja, dan yang terpenting bahwa dalam berusaha mencari rezki hendaknya dilandasi niat mencari rezeki yang halal untuk menggapai rido Allah swt.

DAFTAR PUSTAKA

Abdul Aziz al Khayyath, tt, *Nazratu al Islam li al'Aamali wa Atsarihi fil al Tanmiyah*, Kairo: Darussalam

Abu Ishaq, Al Syatibi, tt. *al Muwafaqat fi al Ushul al Syari'ah*, juz 2, Beirut: Dar al Qutub al Islamiyyah

Adnan Khalid at Turkmany, 1411 H/1990M, *al Madzhab al Iqtisady al Islamy* Jedah Saudi: Maktabah as Sawadi

Akram Khan, Muhammad, 1990, *Economic Message of The Qur'an*, (Kuwait: Islamic Book Publisher

<http://www.erasoslem.com>, *Ekonomi Syari'ah di Indonesia, Bukan Alternatif, Tapi Keharusan*. Diakses 17 September 2018

Said Aqil Husin al-Munawar, *Wawasan al-Qur'an Tentang Kebangsaan*. Makalah disampaikan pada Acara Seminar IPQOH, 21 Agustus 2003, di Asrama Haji Pondok Gede Jakarta.

Salim al-Halimi, *at-Tanzhim wa al-Minnah fi al-Intishar as-Sunnah*, tt

Ibnu Katsir, Tt, *Tafsir al Qur'an al 'Adzim*, Juz 1 (Qahirah: 'Isa al Babi al – Halabi.

M. Umer Chapra, *Islam dan Tantangan Ekonomi: Islamisasi Ekonomi Kontemporer*, Penerjemah Nur Hadi Ihsan dan Rifqi Amar (Surabaya: Risalah Gusti, 1999

Syaltut, Mahmud, al Imam al Akbar, 1966, *al Islamu Aqidatun wa Syari'atun*, juz 2, Damsyiq: Dar al Qalam

Yusuf al Qardhawy, , 1415 H/ 1995 M), *Daur al Qiyam wa al Akhlaq fi al Iqtishad al Isalamy*, Cet. 1 Qahirah: Maktabah Wahbah

Yusdani, “*Perbankan syari'ah Berbasis Floating Marke*”, *Millah*, Vol. IV, No. 2 Januari 2005

Zuhaili, Wahbah al. tt, *Al Tafsir al Munir fi al Aqidah wa al Syari'ah wa al Manhaj*, Vol. 11 Beirut: Dar al Fikr,

Lampiran-lampiran:

1. Surat Tugas Pembantu Pengabdian

SURAT TUGAS PEMBANTU PENGABDI

Yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Prof. Dr. H. Nashuddin, M.Pd
 NIP : 196612312000031010
 Pangkat/Gol : Penata Tk. I / III-d

Dengan ini menugaskan nama-nama di bawah ini:

No	N A M A	Keterangan
1	Ahmad fadli, M. Pd	Masyarakat
2	Abdussomad	Mahasiswa
3	Muhammad Khudori Munir	Mahasiswa
4	Nur Azizah	Mahasiswa
5	Nur Asiah	Mahasiswa
6	Rabiatus Saniah	Mahasiswa

Sebagai pembantu pengabdian dalam pelaksanaan pengabdian masyarakat yang berjudul “Pembinaan Kewirausahaan Berakarter Islami di Lingkungan Getap Kelurahan Cakranegara Selatan Kecamatan Cakranegara Kota Mataram”.

Demikian surat ini dibuat untuk dapat dipergunakan sebagaimana mestinya.

Mengetahui
Ketua LP2M UIN Mataram,

Mataram, 3 Agustus 2018
Ketua Pengabdi,

Dr. H. Nazar Ana'amy, M. Si

Prof. Dr. H. Nashuddin, M.Pd

NIP. 197202012000031001

NIP. 196612312000031010

2. Undangan Narasumber

Nomor :

Lampiran :

Hal : Permohonan Menjadi Narasumber

Kepada

Yth. Bpk M. Harja Efendi, M. Pd

Di

Tempat

السلام عليكم ورحمة الله وبركاته

Salam sejahtera kami sampaikan teriring doa semoga Bapak/sdr diberikan kesehatan dan kelonggaran dalam menjalankan aktivitas sehari-hari.

Sehubungan dengan akan diadakannya kegiatan pembinaan kewirausahaan berkarakter islami di lingkungan Getap Kelurahan Cakranegara Selatan baru Kecamatan Cakra negara Kota Mataram, kami memohon kesediaan dan perkenan Bapak sebagai narasumber pada kegiatan dimaksud, yang akan berpangung pada:

Hari/tanggal : Sabtu 4 Agustus 2018

Waktu : pukul 09.00 – 11.00 wita

Tempat : Mushollah Raudlatul jannah Lingkungan
Getap Barat Kelurahan Cakranegara
Selatan Baru.

Tema : Kerja Keras dalam Kehidupan Sehari-hari

Demikian atas kesediaan dan perkenan Bapak, disampaikan
terimakasih.

Mataram, 2 Agustus 2018

Pengabdi,

Prof. Dr. H. Nashuddin, M.Pd

Nomor :

Lampiran :

Hal : Permohonan Menjadi Narasumber

Kepada

Yth. Bpk H. Nasri

Di

Tempat

السلام عليكم ورحمة الله وبركاته

Salam sejahtera kami sampaikan teriring doa semoga Bapak/sdr
diberikan kesehatan dan kelonggaran dalam menjalankan aktivitas sehari-hari.

Sehubungan dengan akan diadakannya kegiatan pembinaan
kewirausahaan berkarakter islami di lingkungan Getap Kelurahan Cakranegara
Selatan baru Kecamatan Cakra negara Kota Mataram, kami memohon
kesediaan dan perkenan Bapak sebagai narasumber pada kegiatan dimaksud,
yang akan berpangung pada:

Hari/tanggal : Sabtu 4 Agustus 2018

Waktu : pukul 11.00 – 12.30 wita

Tempat : Mushollah Raudlatul jannah Lingkungan
Getap Barat Kelurahan Cakranegara
Selatan Baru.

Tema : Pentingnya Sikap Disiplin dan Jujur dalam
Berwirausaha

Demikian atas kesediaan dan perkenan Bapak, disampaikan
terimakasih.

Mataram, 2 Agustus 2018

Pengabdi,

Prof. Dr. H. Nashuddin, M.Pd

Nomor :

Lampiran :

Hal : Permohonan Menjadi Narasumber

Kepada

Yth. Bpk Ahmad Muhasyim, S.Ag., MH.I

Di

Tempat

السلام عليكم ورحمة الله وبركاته

Salam sejahtera kami sampaikan teriring doa semoga Bapak/sdr
diberikan kesehatan dan kelonggaran dalam menjalankan aktivitas sehari-hari.

Sehubungan dengan akan diadakannya kegiatan pembinaan
kewirausahaan berkarakter islami di lingkungan Getap Kelurahan Cakranegara
Selatan baru Kecamatan Cakra negara Kota Mataram, kami memohon
kesediaan dan perkenan Bapak sebagai narasumber pada kegiatan dimaksud,
yang akan berpangung pada:

Hari/tanggal : Sabtu 4 Agustus 2018

Waktu : pukul 11.00 – 12.30 wita

Tempat : Mushollah Raudlatul jannah Lingkungan
Getap Barat Kelurahan Cakranegara
Selatan Baru.

Tema : Berusaha sambil Berdoa

Demikian atas kesediaan dan perkenan Bapak, disampaikan
terimakasih.

Mataram, 2 Agustus 2018

Pengabdi,

Prof. Dr. H. Nashuddin, M.Pd

3. Undangan Peserta

Nomor :

Lampiran :

Hal : Mohon Kesediaan Menjadi Peserta Aktif

Kepada

Yth. Bpk/Sdr _____

Di

Tempat

السلام عليكم ورحمة الله وبركاته

Salam sejahtera kami sampaikan teriring doa semoga Bapak/sdr
diberikan kesehatan dan kelonggaran dalam menjalankan aktivitas sehari-hari.

Sehubungan dengan akan diadakannya kegiatan pembinaan
kewirausahaan berkarakter islami di lingkungan Getap Kelurahan Cakranegara
Selatan baru Kecamatan Cakra negara Kota Mataram, kami memohon
kesediaan Bapak/ Sdr menjadi peserta aktif pada kegiatan dimaksud, yang
akan berpangung pada:

Hari/tanggal : Sabtu dan Ahad (4 dan 5 Agustus 2018)

Waktu : pukul 08.30 wita - selesai
 Tempat : Mushollah Raudlatul jannah Lingkungan
 Getap Barat Kelurahan Cakranegara
 Selatan Baru.

Demikian undangan ini kami sampaikan,atas kesediaan Bapak/ saudara
 disampaikan terimakasih.

Mataram, 2 Agustus 2018

Pengabdi,

Prof. Dr. H. Nashuddin, M.Pd

4. Daftar Hadir Peserta

DAFTAR HADIR PESERTA DESA BINAAN MODEL

PEMBINAAN KEWIRAUSAHAAN BERKARAKTER ISLAMI DI LINGKUNGAN GETAP KELURAHAN CAKRANEGARA SELATAN BARU KEC. CAKRANEGARA KOTA MATARAM

Musholla Raudlatul Jannah Getap Barat, 4 Agustus 2018

N o	NAMA	TGL LAHIR	ALAMA T	PEKERJ AAN	STATUS	TANDA TANGA N
1	H. Nasri	01-01-79	GTO	Wiraswa sta	Narasumb er	
2	Azren Kandar	10-08-76	GTO	Bengkel Las	Peserta	
3	Fathul Irfan	25-04-86	Getap Timur	Tukang Las	Peserta	
4	Subawaih	24-09-79	Turide	Tukang las	Peserta	
5	M. Nasir	20-08-75	Getap	Tukang las	Peserta	
6	Iskandar	12-01-92	Pasar	Tukang las	Peserta	
7	Hanafi	05-07-97	Pagesang an	Tukang las	Peserta	

8	Ruslan	21-10-82	Getap	Tukang las	Peserta	
9	R. Basuki	20-10-86	Kr. Sukun	Tukang las	Peserta	
10	Dadang Murdini	04-05-00	Gn. Sari	Swasta	Peserta	
11	Masnun	31-12-73	Getap	Swasta	Peserta	
12	Sudirman	17-07-79	Getap	Swasta	Peserta	
13	Hardi				Peserta	
14	Haerul Umam				Peserta	
15	Asmayadi				Peserta	
16	Edwin Prasandra				Peserta	
17	Sukian				Peserta	
18	Anggi Hartono				Peserta	
19	Samsul Huda				Peserta	
20	M. Sukron				Peserta	
21	Adi				Peserta	
22	M. Ruslan				Peserta	
23	Lukman Taufik				Peserta	
24	Fathurrahman				Peserta	
25	Nur Azizah				Peserta	
26	Abdussomad				Peserta	
27	Rabiatussaniah				Peserta	
28	Ahmad Ramli				Peserta	
29	Husnan				Peserta	
30	Ahmad Zuaini				Peserta	
31	Ahmad Subandi					
32	H. Subandi					
33	M. Yusuf					
34	Abdul Halik					
35	H. Hamzan					
36	H.Kholid					

5. Materi Dampingan

Bekerja Berkarakter Islami

Bekerja merupakan suatu kewajiban bagi setiap muslim, sebab tanpa bekerja, seseorang tidak akan mendapat bagian rezekinya untuk memenuhi kebutuhan hidupnya. Namun dalam kenyataan hidup kita ini, ternyata kemiskinan masih banyak di derita oleh saudara-saudara kita umat Islam. Mereka banyak yang tidak dapat bagian rezekinya di dunia. Yang demikian ini dapat kita saksikan sendiri dalam kehidupan masyarakat. Daerah-daerah yang miskin, kumuh dan terbelakang, sebagian besar dihuni oleh umat Islam. Demikian pula bangsa-bangsa yang menderita kelaparan di belahan dunia lain, sebagian besar adalah umat Islam juga. Seolah-olah timbul kesan bahwa Islam tidak menganjurkan umatnya bekerja keras, tidak menganjurkan umatnya menjadi orang kaya atau orang yang serba berkecukupan. Padahal tidaklah demikian dalam ajaran Islam. Islam bahkan senantiasa memberi motivasi kepada umatnya agar senantiasa bekerja keras untuk dapat merubah nasibnya. Saiyidina Ali pernah mewasiatkan kepada

kita semua umat Islam agar menjadi orang kaya, karena kemiskinan itu dapat menyeret manusia kepada kekafiran, beliau mengatakan *كاد الفقر ان يكون كفرا* yang artinya "kemiskinan itu hampir saja menyeret manusia kepada kekafiran".

Dan apa yang diwasiatkan saiyidina Ali tersebut telah kita saksikan sekarang, dimana ada umat Islam yang lemah ekonominya terpaksa meninggalkan agamanya hanya karena untuk memperoleh satu dos indomi, atau satu karung beras. itu semua dilakukannya tiada lain hanya untuk menyambung dan mempertahankan hidupnya di dunia ini.

Terkait dengan ini, Rasulullah sendiri pernah bersabda *اليد العليا خير من اليد السفلى* " tangan di atas lebih baik dari pada tangan di bawah ". Yang tersirat dari makna hadits ini adalah, agar umat Islam menjadi orang kaya yang dermawan, karena sifat memberi itu lebih baik dan sangat di cintai oleh Allah dari pada sifat diberi yang hanya mengharapkan bantuan dari orang lain. Dan tentunya untuk memperoleh kekayaan tersebut tidak hanya duduk berpangku tangan, taetapi ia harus segera bekerja keras dan menyinsingkan lengan baju.

Kalau kita sejenak merenungi gejala yang menimpa umat Islam sampai-sampai kondisinya seperti ini. Ternyata banyak sekali faktor yang menyebabkan mereka tidak mau bekerja keras untuk merubah nasib, dan diantara faktor tersebut adalah karena terlalu pasrah kepada nasib atau takdir, akibat terlalu pasrah terhadap nasib atau takdir, akhirnya kita enggan bekerja keras, akibatnya nasib kita tidak pernah berubah, selalu tertinggal dengan umat lain. Takdir atau ketentuan dari Allah adalah merupakan hak Allah, yang hanya Dia sajalah yang Maha Tahu. Kewajiban kita hanya bekerja dan berusaha untuk merubah nasib, untuk mencapai kehidupan yang lebih maju. Jika kita lakukan kewajiban itu, insya Allah, Allah akan merubah nasib kita.

Oleh sebab itu marilah kita hilangkan sikap terlalu pasrah kepada nasib atau takdir, kita harus selalu berusaha dan bekerja, kalau kurang berhasil, mari kita coba dan coba lagi, agar nasib kita bisa berubah lebih baik dan maju, agar roda kehidupan berputar, yang tadinya umat lain diatas, maka kitalah yang akan berada diatas mereka. Bukankah Allah telah berjanji bahwa setelah kesulitan itu maka akan datang kemudahan? Allah berfirman: *فإن مع العسر يسرا وإن مع العسر يسرا*: " Karena sesungguhnya setelah kesulitan itu ada kemudahan. Sesungguhnya sesudah kesulitan itu ada kemudahan". Adapun dalam hal merubah nasib, Allah berfirman: *إن الله لا يغير ما بقوم حتى يغير*: / *ما بأنفسهم*. (الرعد : 11) " Sesungguhnya Allah tidak akan merubah keadaan atau nasib suatu kaum sehingga mereka merubah keadaan yang ada pada diri mereka sendiri ".

Faktor lain yang menyebabkan kita malas bekerja adalah pemahaman yang salah terhadap kehidupan sufistik.

Kehidupan sufi pada awalnya adalah sangat baik sekali, sebab kehidupan sufi merupakan kehidupan yang ingin benar-benar mencontoh kehidupan Nabi Muhammad saw dan para sahabatnya. Karena itu orang-orang sufi ialah orang-orang yang menerapkan al-Qur'an dan sunnah secara benar dan konsisten dalam hidupnya. Namun perjalanan waktu yang begitu panjang, dari abad berganti abad, kegiatan sufi makin bercabang-cabang dan terbagi ke beberapa aliran sufi yang banyak sekali. sementara itu banyak pula aliran-aliran sufi yang berlebih-lebihan sehingga keluar dari tuntunan al-Qur'an yang sebenarnya.

Diantaranya ialah suatu aliran yang karena terlalu cintanya kepada Allah, sehingga ia melakukan dzikir dan ibadah secara non-stop kepada Allah swt dengan cara berlebih-lebihan dan melampaui batas. Ia meninggalkan kewajiban terhadap istri, baik kewajiban lahir maupun batin, ia juga meninggalkan kewajiban terhadap anak dan masyarakat.

Kehidupan sufi yang demikian itu sempat berkembang dan berpengaruh di masyarakat, sehingga menjadi salah satu sebab terjadinya kemunduran Islam dimasa lampau. Agama Islam sangat mendukung sekali kehidupan sufi manakala kehidupan sufi itu benar-benar mencontoh kehidupan Rasulullah saw dan para sahabat-Nya. Islam menganjurkan umatnya berzikir dan beribadah sebanyak-banyaknya baik siang maupun malam. Akan tetapi Islam melarang umatnya meninggalkan kewajiban terhadap keluarga, serta kewajiban terhadap masyarakat dan negara.

Dalam kehidupan Rasulullah saw dan para sahabatnya, mereka tidak pernah melupakan tanggung jawab terhadap urusan duniawi, mereka bekerja keras untuk kepentingan dakwah, umat dan keluarganya, akan tetapi mereka tidak pernah lepas dari zikir dan beribadah kepada Allah swt setiap hari. Oleh karena itu jika kita ingin menjadi sufi yang benar, maka ikutilah al-Qur'an dan contohlah kehidupan Rasulullah saw.

Dalam hal ini Allah berfirman :

وَابْتَغِ فِيمَا آتَاكَ اللَّهُ الدَّارَ الْآخِرَةَ، وَلَا تَنْسَ نَصِيبَكَ مِنَ الدُّنْيَا، وَأَحْسِنْ كَمَا أَحْسَنَ اللَّهُ إِلَيْكَ.
(القصص: 77)

" Dan carilah apa yang dianugerahkan Allah kepadamu (kebahagiaan) negeri akhirat, dan janganlah kamu melupakan kebahagiaanmu dari (kenikmatan) duniawi, dan berbuat baiklah (kepada orang lain) sebagaimana Allah berbuat baik kepadamu".

Faktor lain yang menyebabkan umat Islam kurang gigih dalam bekerja untuk memperbaiki nasibnya ialah kurang pemahannya kita dalam memahami ajaran Islam secara baik dan benar. Masih banyak umat Islam yang kurang memahami makna hadits yang artinya, " Dunia adalah penjara bagi orang muslim dan surga bagi orang kafir, sedangkan akhirat adalah surga bagi orang muslim dan penjara bagi orang kafir".

Hadits tersebut sering dipahami, bahwa kita harus hidup bermiskin-miskin saja, tak usah banyak bekerja untuk urusan duniawi.

Padahal maksud hadits tersebut adalah, agar kita senantiasa dapat mengontrol dan mengendalikan hawa nafsu kita, sehingga kita tidak terjerumus ke dalam kenistaan, serta kita harus senantiasa patuh dan taat kepada Allah dan Rasul-Nya, menjaga al-Qur'an dan sunnah Rasul, tidak hidup bebas seperti orang-orang kafir. Tentang bekerja dan berusaha, Islam sangat menganjurkan sekali asalkan kita tidak diperhamba oleh harta benda bila kita telah memilikinya. Melainkan jadikanlah harta benda itu sebagai alat kelengkapan hidup di dunia dan sebagai bekal kehidupan di akhirat nanti.

Demikian pula diantara kita masih banyak yang kurang luas dalam memahami Islam, dan tidak begitu banyak ajaran-ajaran Islam yang diketahuinya, khususnya dalam masalah bekerja. Konsep Islam cukup jelas dalam urusan bekerja dan berusaha, yaitu Islam menganjurkan umatnya bekerja keras dan tidak boleh menyia-nyiakan waktu dan kesempatan. Dalam surat al-'ashr, ayat 1 sampai dengan ayat 3 dinyatakan, bahwa, sungguh rugilah orang-orang yang tidak memanfaatkan waktu untuk bekerja dan beramal kebajikan. Kemudian kita juga tidak boleh terlalu banyak istirahat, karena dengan demikian berarti telah hilang kesempatan emas untuk bekerja atau beramal.

6. Jadwal Kegiatan

No	Kegiatan	Hari/tanggal	Tempat
1	Penentuan Hari Pelaksanaan Kegiatan	28 Juli 2018	Rumah Ketua Tim
2	Persiapan:	30 Juli 2018	Kantor Lurah Cakranegara Selatan Baru
	a. Pemberitahuan Lurah Cakranegara Selatan Baru		
	b. Konsultasi dengan Kepala	30 Juli 2018	Di rumah kepala

	<p>Lingkungan Getap Timur, Betap Timuk Oloh dan Getap Barat untuk penentuan peserta</p> <p>c. Penentuan Lokasi Pelaksanaan</p> <p>d. Pemberitahuan kepada LP2M dalam rangka mendapatkan tim Monitoring</p> <p>e. Pengadaan Perlengkap: ATK dan Spanduk</p>	<p>31 Juli 2018</p> <p>31 Juli 2018</p> <p>1 Agustus 2018</p>	<p>lingkungan getap Barat, Timur dan Timuk Oloh</p> <p>Lingkungan Getap Barat Kantor Pusat LP2M UIN Mataram</p> <p>Toko penjualan ATK dan pembuatan Spanduk</p>
3	<p>Pelaksanaan Kegiatan:</p> <p>a. Registrasi Peserta</p> <p>b. Pembukaan</p> <p>c. Istirahat</p> <p>d. Kegiatan</p>	<p>Sabtu, 4 Agustus 2018</p> <p>07.30- 08.00</p> <p>08.00-09.00</p> <p>09.00-09.30</p> <p>09.45-12.30</p>	<p>Musholla Raudatul jannah Getap Barat</p> <p>Musholla Raudatul Jannah Getap Barat</p> <p>Musholla Raudatul Jannah Getap Barat</p> <p>Musholla</p>

	Inti/Penyampaian Materi Tanya jawab	12.30-13.00	Raudatul Jannah Getap Barat Musholla Raudatul Jannah Getap Barat
4	Penutup	13.00-13.20	Musholla Raudatul Jannah Getap Barat
5	Tindak Lanjut: Pemantauan kinerja tahap Pertama Pemantauan Tahap kedua	9 Agustus 2019 16 Agustus 2018	Bengkel H. Nasri lingkungan Getap Timuk Oloh Bengkel H. Subandi Lingkungan Getap Barat

7. Foto Dokumen Kegiatan



Gambar 1. Penyampaian Kata Pengantar oleh Dr. H. Subki, M. Pd.I (Anggota Tim Pengabdian)



Gambar 2 Foto Peserta Pembinaan Berwirausaha Berkarakter Islami



Gambar 3 Penyampaian kata Sambutan oleh Prof. Dr. H. Nashuddin, M.Pd. (Ketua Tim Pengabdi)



Gambar 4 Peserta sedang Mendengarkan penyampaian kata sambutan dari Ketua Tim



Gambar 5. Penyampaian Materi oleh Narasumber Pertama, M. Harja Efendi, M. Pd



Gambar 6 Penyampaian Materi oleh Narasumber Kedua. H. Nasri



Gambar 7 Penyampaian Materi oleh Narasumber ketiga Ahmad Muhasyim, S, Ag., M.Hi

8. Curriculum Vitae Pelaksana

1. Ketua Tim Pengabdian

Nama : Prof. Dr. H. Nashuddin, M.Pd
Tempat/Tanggal Lahir : Lombok Timur, 31-12-1952
Jenis Kelamin : Laki-Laki
Agama : Islam

Riwayat Pendidikan:

SRN : Kuang Berora, Lombok Timur, Tamat Tahun 1962
PGA 4 tahun : Mataram, Tamat tahun 1970
MTSN : Mataram, Tamat tahun 1971
PGAN 6 tahun : Mataram, tamat tahun 1974
Sarjana muda IAIN : Mataram, tamat tahun 1976
Sarjana lengkap IAIN : Mataram, tamat tahun 1985
S2 Manajemen Pendk : IKIP Malang, tamat tahun 1998

S3 Administrasi Publik: UNTAG Surabaya, tamat tahun 2010

Riwayat Pekerjaan:

Calon Pegawai Negeri : di MAN 1 Mataram, tahun 1986 – 1989

Tenaga Administrasi : IAIN Mataram, 1989 – 1990

Tenaga Edukatif : IAIN Mataram, tahun 1990 – sekarang

Pengalaman Jabatan:

Ketua D2/D3 Penyetaraan : NTB, NTT, TIMTIM, tahun 1994 – 1998

Ketua P3 M : IAIN Mataram, tahun 1999 – 2004

Wakil Rektor II : 2005 – 2010

Rektor IAIN Matarm : 2010 – 2015

Karya Ilmiah dalam Jurnal Internasional:

- ✚ The Management Of Muslim Spiritual Tourism in Lombok, Indonesia Opportunistic and Challenges, dimuat di Jurnal Of Indonesia Islam, (JIIS) Volume 10, November 02, Desember 2016.
- ✚ Public Understanding Of Hiwalah (Debt Transferred) dimuat di Jurnal Internasional Journal Of Business and Management, Canadian Center Of Scienci And Education Vol.11, No. 9 September 2016. ISSN 1833 – 8119 (online).
- ✚ Islamic Art and its Spirituality value for the world, Paper Presented at “ International Conference on Islamic Business, Art, Culture, and Communication “ on 26 – 28 August 2014 at Equatorial Hotel Malaka.

Karya Ilmiah dalam Jurnal Nasional:

- ✚ Early – Age, Marriage In Perspective Of Indonesian Islamic Family Law (Nashuddin & Masnun), dalam Jurnal Al-Mawarid, Journal Of Islamic Law, Vol, XV, No. 1 Agustus 2015, online ISSN : 2460 – 0342.
- ✚ Sistem Pelayanan Haji Pada Kanwil Kementerian Agama Provinsi Nusa Tenggara Barat, dalam Jurnal Penelitian Keislaman, Vol. 7, No. 2 Juni 2011. ISSN. 1829 – 6491.

- ✚ Metode Al-Qur'an Membaca Realitas: Analisis Tafsir Sosial. Dalam Jurnal ULUMUNA Jurnal Studi Keislaman, Vol. XV. Nomor 2. Desember 2011, ISSN, 1411 – 3457.

Buku – Buku :

- ✚ Manajemen Dan Kepemimpinan Dalam Pelayanan Publik, 2016, ISBN ; 978-602-26223-23-4.
- ✚ *Pengantar Manajemen Pendidikan*, 2015, ISBN; 978-602-73317-0-9.
- ✚ *Pelayanan Publik, Pengembangan Model Pelayanan Prima dalam Proses Layanan Publik*, 2011, ISBN: 978-602-99593-2-1.
- ✚ *Pendidikan Abad 21 “ Tantangan Global Menuju Perubahan”*, ISBN :978-602-99185-1-9, ProsMedia Bandung, Desember 2011.
- ✚ *Kebijakan & Pelayanan Publik Bidang Keagamaan Berbasis Humanity*. ISBN: 978-602-99593, Sentra Media Ciputat, 2014.

Seminar/ Workshop/ Loka Karya:

- ✚ The 11th *annual conference on Islamic studies*, dengan tema: “ *merangkai mozaik islam dalam ruang public untuk membangun karakter bangsa*”. Bangka Belitung, 10 – 13 Oktober 2011. (Sertificate).
- ✚ Seminar Nasional, Dalam Rangka Perremuan Forum Pimpinan. PTAIN se- Indonesia tahun 2012. Dengan tema : “ Menyikapi Isu –Isu Terkini PTAIN”. Di Banda Aceh, 2 Juni 2012. (Sertificate).
- ✚ Penataran dan Lokakarya (Pentaloka) percepatan transformasi budaya organisasi / accelerated Organizational Culture Transformation (AOCT) bagi Rektor/Ketua Perguruan Tinggi Islam Di Lingkungan Kementrian Agama. Hotel AryaDuta Tangerang, tanggal 2 – 5 Juni 2013. (Sertificate)
- ✚ International Interactif-Dialogue On Muslim In Australia Thema: “ The Development Of Islamic Education In Australia , 1D 13 July 2013. Mataram. (Sertificate)
- ✚ Institute Of Contonuing & TESOL Education, In Association Whith The Institute Of Continuing & TESOL Education, The University of Queensland, Brisbane, Australia, Monday 22nd July – Tuesday 31st July 2013, (Sertificate).

- ✚ The Fourth International Conference On Local Government (4th ICLG) “ The Roles Of Local Government In Blue Economy”, Surabaya On September 19th – 20th , 2013. (sertificate)
- ✚ International Conference On Islamic, Business, Art, Culture & Communication, 26 – 27 August 2014, Historical Malaka, Malaysia. (Narasumber, Sertificate).
- ✚ Pameran Pendidikan, Kebudayaan dan Perdagangan “ Yalla Indonesia”, 17 – 20 September 2014, Cairo, Mesir (Piagam Penghargaan).
- ✚ International Conference “ The Qur’an, Higher Education, And Islamic Civilization”, Held By The Qur’anic Centre of PIU ISBD of IAIN Matram, 8 Desember 2016 at Lombok Raya Hotel- Mataram. 2016.
- ✚ Workshop Penulisan Artikel Jurnal Internasional Bereputasi, GreensaInn. Surabaya tanggal 19 – 30 Desember 2016. (sertificate).
- ✚ Workshop Penguatan Pengelolaan Rumah Jurnal “ Menuju Indeksasi Jurnal Internasioal", tanggal 15 Maret 2017, Mataram. (sertifikat)
- ✚ The 2nd Ulumuna Annual International Conference, Mataram, March 11, 2017. (sertifikat).
- ✚ TAILOR MADE TRAINING FOR IAIN WALISONGO AND IAIAN MATARAM ON; “GOOD UNIVERSITY GOVERNANCE” VU University Amsterdam, The Netherlands, from 18-25 June 2014. (sertificate).
- ✚ Seminar Nasional “ Penguatan Kontribusi Perguruan Tinggi Dalam Mewujudkan Good Governance”, 4 April 2014, Mataram, (Narasumber).
- ✚ Seminar, “ Revitalisasi Olahraga Tradisional Peresean di Era Globalisasi, 25 Oktober 2011, Hotel Lombok Raya Mataram (Narasumber).
- ✚ Diskusi Terbatas Tentang “ Radikalisme Agama dan Problem dan Kebangsaan di NTB” 15 Agustus 2011, Mataram (Narasumber).
- ✚ “The 5th PMU-IDB Assosiation Meeting” 26-28 juni 2011, Banda Aceh (Sertifikat).
- ✚ Workshop Tentang “ Peningkatan Profesionalis Dosen” 11 Juni 2011, Hotel Grand Legi Mataram. (Narasumber).
- ✚ Annual Confrence on Islamic Studies (ACIS) ke 10 tanggal 1 – 4 November 2010, Banjarmasin. (Sertifikat).
- ✚ Seminar dan Workshop Nasional Arsitektur Ilmu Ekonomi Islam, Hotel Dharma Deli, 9 -10 Mei 2012, Medan (sertifikat).

2. Anggota Tim Pengabdian

Nama : Dr. H. Subki, M. Pd.I
 NIP : 196612312000031010

Pangkat/golongan : Penata Tk I (III/d)
 Jabatan : Lektor
 Pendidikan terakhir : S3 Manajemen Pendidikan Islam
 Tempat Tugas : Prodi. Tadris Matematika FTK UIN Mataram

Pendidikan:

1. SDN. No. I Suralaga, tamat tahun 1980
2. SMPN. I Selong, tamat tahun 1983
3. MTs. NW Pao' Lombok, tamat tahun 1986
4. PGAN Mataram, tamat tahun 1989
5. S1 IAIN Mataram, selesai tahun 1993
6. S2, Unisma Malang, selesai tahun 2004
7. S3 UIN Maliki Malang, selesai tahun 2015

Hasil Penelitian :

- a. Paradigma Pesantren dalam Membina Santri Mandiri (Tinjauan Terhadap Pelaksanaan Pendidikan Keterampilan di Ponpes Nurul Hakim Kediri Lombok Barat) (2005)
- b. Unifikasi Materi dan Sistem Pembelajaran Pondok Pesantren Nurul Haramain NW Narmada sebagai Ketua KKM 3 Tingkat MTs Kab. Lombok Barat. (2007)
- c. Upaya MTs Unwanul Falah NW Paok Lombok dalam Mempersiapkan Siswanya Menghadapi Ujian nasional (2009)
- d. Modernisasi Pengelolaan Pondok Pesantren Nurul Haramain NW Narmada (Tinjauan terhadap Sistem Pembelajaran MTs. Putri Nurul Haramain NW Narmada) (2010)
- e. Manajemen Pengembangan Kurikulum PAI dalam Meningkatkan Efektifitas Pembelajaran PAI di SMAN 5 Mataram (2013)
- f. Paradigma SMAN 1 Sebagai Pilot Project dalam Implementasi Kurikulum 2013 (2014)
- g. Implementasi Kurikulum Jaringan Sekolah Islam Terpadu dalam Pembinaan Karakter siswa di SMP-IT Ar-Risalah Suralaga Lombok Timur. (2015)

- h. Manajemen Sistem *Boarding* Dalam Pembinaan Karakter Dan Peningkatan Prestasi Belajar Santri Di Lembaga Tahfiz Jam'iyatul Qurro' Wal Huffadz Desa Paok Lombok Kecamatan Suralaga Kabupaten Lombok Timur (2016)
- i. Implementasi Kurikulum 2013 dalam Pembelajaran Fikih: Upaya Pembinaan Karakter Siswa di MAN 2 Model Mataram. (2017)

9. Curriculum Vitae Narasumber

1. Nama : M. Harja Efendi, M. Pd
Ttl : Getap Barat, 2 Februari 1980
Pendidikan terakhir : S2 Universitas Negeri Malang, 2009
Pekerjaan : Dosen pada Jurusan Pendidikan Biologi UIN Mtr
Jabatan : Lektor
Alamat : Jln. Candi Pawon getap Barat
2. Nama : H. Nasri
Ttl : Getap, 1 Januari 1979
Pendidikan : SMA/ Sederajat
Pekerjaan : Wiraswasta
Jabatan : Manajer pada CV. Putri Asri/ Pemborong
Alamat : Jln. Bina Putra No. 09 Getap Timuk Oloh
3. Nama : Ahmad Muhasyim, S. Ag., MH.I

Ttl : Lombok Tengah, 15 Desember 1973
 Pangkat : Lektor Kepala / Iva
 Jabatan : Kepala Unit Pengembangan Karir dan Wirausaha
 UIN Mataram
 Alamat : Jln. Gili Trawangan No. 9 Taman Karang Baru

10. CURRICULUM VITAE PESERTA

No	NAMA	TGL LAHIR	ALAMAT	PEKERJAAN
1	H. Nasri	01-01-79	GTO	Wiraswasta
2	Azren Kandar	10-08-76	GTO	Bengkel Las
3	Fathul Irfan	25-04-86	Getap Timur	Tukang Las
4	Subawaih	24-09-79	Turide	Tukang las
5	M. Nasir	20-08-75	Getap	Tukang las
6	Iskandar	12-01-92	Pasar	Tukang las
7	Hanafi	05-07-97	Pagesangan	Tukang las
8	Ruslan	21-10-82	Getap	Tukang las
9	R. Basuki	20-10-86	Kr. Sukun	Tukang las
10	Dadang Murdini	04-05-00	Gn. Sari	Swasta
11	Masnun	31-12-73	Getap	Swasta
12	Sudirman	17-07-79	Getap	Swasta
13	Hardi	27-05-1985	Getap Barat	Pande Besi
14	Haerul Umam	10-08-1991	Getap Barat	Pande Besi
15	Asmayadi	18-08-1997	Getap Barat	Pande Besi
16	Edwin Prasandra	21-08-1980	Getap Barat	Pande Besi
17	Sukian	07-05-1986	Getap Barat	Pande Besi

18	Anggi Hartono	24-10-1987	Getap Barat	Pande Besi
19	Samsul Huda	09-02-1995	Getap Barat	Pande Besi
20	M. Sukron	04-04-2000	Getap Timuk Oloh	Pande Besi
21	Adi	17-08-1993	GTO	Pande Besi
22	M. Ruslan	14-03-1987	Getap Barat	Pande Besi
23	Lukman Taufik	14-02-1983	Getap Barat	Pande Besi
24	Fathurrahman	06-10-1980	Getap Barat	Pande Besi
25	Nur Azizah	21-08-2000	Jempong	Mahasiswa
26	Abdussomad	25-06-1998	Pagesangan	Mahasiswa
27	Rabiatussaniah	09-09-1999	Gomong	Mahasiswa
28	Ahmad Ramli	10-05-1982	Getap Barat	Pande Besi
29	Husnan	12-12-1957	Getap Barat	Pande Besi
30	Ahmad Zuaini	24-06-1986	Getap Barat	Pande Besi
31	Ahmad Subandi	20-04-1985	Getap Barat	Wiraswasta
32	H. Subandi	01-01-1971	Getap Barat	Wiraswasta
33	M. Yusuf	20-07-1980	Getap Barat	Wiraswasta
34	Abdul Halik	15-10-1986	Getap Barat	Pande Besi
35	H. Hamzan	31-12-1955	Getap Barat	Wiraswasta
36	H.Kholid	31-12-1956	Getap Barat	Wiraswasta

9. Curriculum Vitae Pembantu Pengabdian

- a. Nama : Ahmad Fadli, M.Pd
Tempat tgl lahir : Paok Lombok Timur, 15 Maret 1990
Jenis Kelamin : Laki-laki
Pendidikan Terakhir : S2 Pendidikan Biologi UNRAM
Pekerjaan : Dosen Luar Biasa pada Univ. NW Mataram
Alamat : BTN Muhajirin 2 Terong Tawah
- b. Nama : Abdussomad
Tempat tgl lahir : Paok Lombok Timur, 25 Juni 1998
Jenis Kelamin : Laki-laki
Pendidikan Terakhir : Madrasah Aliyah
Pekerjaan : Mahasiswa UIN Mataram
Alamat : Pagesangan Mataram

- c. Nama : Nur Azizah
Tempat tgl lahir : Paok Lombok Timur, 21 Agustus 2000
Jenis Kelamin : Perempuan
Pendidikan Terakhir : SMA
Pekerjaan : Mahasiswa UIN Mataram
Alamat : Jempong Mataram
- d. Nama : Rabiatus saniah
Tempat tgl lahir : Paok Lombok Timur, 9 September 1999
Jenis Kelamin : perempuan
Pendidikan Terakhir : Madrasah Aliyah
Pekerjaan : Mahasiswa Unram
Alamat : Gomong Mataram
- e. Nama : Muhammad Khudori Munir
Tempat tgl lahir : Paok Lombok Timur, 25 April 1995
Jenis Kelamin : Laki-laki
Pendidikan Terakhir : Madrasah Aliyah
Pekerjaan : Mahasiswa UIN Mataram
Alamat : Gomong Mataram
- f. Nama : Nur Asiah
Tempat tgl lahir : Paok Lombok Timur, 15 Januari 1999
Jenis Kelamin : Perempuan
Pendidikan Terakhir : Madrasah Aliyah
Pekerjaan : Mahasiswa UIN Mataram
Alamat : Jempong Mataram

